

**PERAN PONDOK PESANTREN SUBULASSALAM TERHADAP
PENINGKATAN AQIDAH MASYARAKAT DESA SIDOREJO
KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**



SKRIPSI

Di ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat- Syarat
Guna Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama.

Oleh

**ANNISA SETIA TATI
NPM: 1431010055**

Prodi:Aqidah Dan Filsafat Islam (AFI)

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**PERAN PONDOK PESANTREN SUBULASSALAM TERHADAP
PENINGKATAN AQIDAH MASYARAKAT DESA SIDOREJO
KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat- Syarat
Guna Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama.

Oleh

**ANNISA SETIA TATI
NPM: 1431010055**

Prodi: Aqidah Dan Filsafat Islam (AFI)

**Pembimbing I : Dra. Yusafrida Rasyidin, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Abdul Aziz, M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

PERAN PONDOK PESANTREN SUBULASSALAM DALAM PENINGKATAN AQIDAH MASYARAKAT DESA SIDOREJO KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK KABUPATEN LAMPUNG TIMUR.

**Oleh
Annisa Setia Tati**

Kedudukan aqidah dalam kalangan manusia menempati tempat yang sangat penting, sehingga perlu adanya perhatian dari berbagai pihak individu maupun kelompok. Aqidah dalam diri manusia dapat dipengaruhi dari beberapa aspek, yang sangat berpengaruh dalam penyempurnaan aqidah seseorang adalah dari aspek lingkungan atau masyarakat. Karena masyarakat sebagai social community yang selalu berinteraksi sesamanya, maka sempurna atau tidaknya aqidah masyarakat akan terpengaruh didalamnya. Agar aqidah masyarakat dapat diarahkan sesuai dengan tujuan yang mulia yaitu meningkatkan aqidah, perlu pembinaan langsung atau tidak langsung dari sebuah lembaga atau organisasi tertentu. Brangkat dari latar belakang itulah penulis berkeinginan untuk membahasnya dalam skripsi dan mengambil judul Peran Pondok Pesantren Subulassalam Terhadap Peningkatan Aqidah Masyarakat Desa Bandar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

Upaya pengkaji ini bertujuan untuk mengetahui (1) Apa saja kegiatan yang diadakan pondok pesantren terhadap peningkatan aqidah masyarakat (2) Bagaimana konsep penanaman aqidah terhadap masyarakat desa sidorejo kecamatan sekampung udik kabupaten lampung timur.

Pendekatannya adalah dengan pendekatan kualitatif, metode penumpukan datanya dengan observasi, interview, dokumentasi, dan analisis datanya dengan deskriptif kualitatif, hermeneutika, interpretasi dan induktif.

Hasil dari penelitian yaitu (1) kegiatan yang diadakan pondok pesantren untuk meningkatkan aqidah yaitu dengan cara meenerapan ibadah kepada masyarakat. (2) konsep penanaman aqidah terhadap masyarakat yaitu ada tiga bagian diantaranya yaitu: konsep penanaman aqidah terhadap usian anak-anak, remaja dan dewasa dengan metode dakwah. Dalam penelitian ini diketahui bahwa pondok pesantren Subulassalam kebanggaan masyarakat dan juga ikut berperan aktif dalam pembinaan untuk meningkatkan aqidah masyarakat desa Sidorejo kecamatan Sekampung Udik kabupaten Lampung Timur yang menggunakan berbagai macam strategi diantaranya dengan penerapan aqidah dengan metode dakwah dimasjid-masjid serta melakukan komunikasi secara langsung dengan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK
KELOMPOK B2 DI TK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL
TANJUNG RAJA LAMPUNG UTARA**

Nama : Riana Gusti Ayu
NPM : 1111070016
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Hj. Eri Hadiati, M.Pd.
NIP. 19641711 199103 2 002

Pembimbing II

Dra. Chairul Amriyah, M.Pd.
NIP. 19681020 198912 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. Hj. Meriati, M.Pd.
NIP. 19690608 199403 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK B2 DI TK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL TANJUNG RAJA LAMPUNG UTARA**

Disusun oleh **RIANA GUSTI AYU, NPM: 1111070016**, Jurusan **PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari Kamis, 29 Maret 2018, Pukul : 13.00 s/d 15.00 WIB di Ruang Sidang Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Untung Nopriansyah, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Romlah, M.Pd.I** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping II : **Dra. Chairul Amriyah, M.Pd** (.....)

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Mengenai *Transliterasi* Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut:

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	(Koma terbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء	(Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ح	H	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
---	A	جَنَل	ا	Ā	سَارَ	آي....	Ai
---	I	سَنِ	ي	Ī	قِيلَ	أُو....	Au
---	U	ذَكَرَ	و	Ū	يَجُورَ		

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Dalam transliterasi, tanda syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata: Nazzala, rabbana. Sedangkan kata sandang “al” tetap ditulis “al”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya: al-Markaz, al-Syamsu.¹



¹*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa* (Lampung: IAIN Raden Intan, 2016), h. 20-21.

PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamualaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa Setia Tati

NPM :1431010055

Prodi : Aqidah Dan Filsafat Islam (AFI)

Menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul : “ PERAN PONDOK PESANTREN SUBULASSALAM TERHADAP PENINGKATAN AQIDAH MASYARAKAT DESA SIDOREJO KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK KABUPATEN LAMPUNG TIMUR “ adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan tidak ada unsur plagiat, kecuali beberapa bagian yang di sebut sebagai rujukan di dalamnya. Apabila di kemudian hari dalam skripsi ini di temukan ketidak sesuaian dengan pernyataan tersebut, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab saya dan saya menerima segala sanksi sebagai akibatnya.

Demikian pernyataan ini di buat dengan sebenarnya.

Wassalamualaikum,Wr. Wb.

Bandar Lampung, 4 juni 2018
Yang menyatakan,

Annisa Setia Tati
NPM. 1431010055

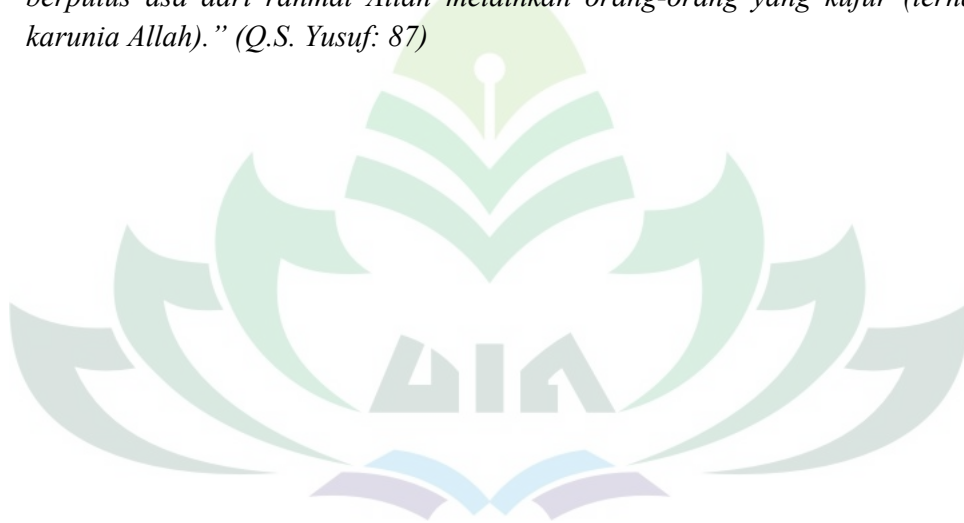
MOTTO

﴿الْعَظِيمِ الْعَرْشِ رَبُّهُ تَوَكَّلْتُ عَلَيْهِ هُوَ إِلَّا إِلَهَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ حَسْبِيَ﴾

"Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy yang agung". (Q.S At-Taubah:129)

﴿الْكَافِرُونَ الْقَوْمُ إِلَّا اللَّهُ رَوْحٌ مِنْ يَأْيَسُ لَا إِنَّهُ اللَّهُ رَوْحٌ مِنْ تَأْيَسُوا وَلَا﴾

"Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah.Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur (terhadap karunia Allah)." (Q.S. Yusuf: 87)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, dengan penuh syukur kepada Allah SWT Kupersembahkan Skripsi ini Kepada:

1. Ayahanda Sutaji dan Ibunda Siti sundari tercinta, yang telah mengasuh, membesarkanku serta mendidikku dengan kasih sayang yang tak mungkin terbalas dengan apapun dan senantiasa mendo’akan, memberi semangat, motivasi dan menanti keberhasilanku.
2. Adik-ku tersayang Muhammd Imron yang selalu memberi semangat, senyum dan keceriaan hingga studiku dapat terselesaikan.
3. Keluarga besarku yang senantiasa selalu mendo’akanku dan yang memberi semangat hingga studiku dapat terselesaikan.
4. Sahabat- Sahabatku senasip seperjuangan, kelas Aqidah Filsafat Islam yang tak bisa ku sebutkan satu persatu, sahabat-sahabatku lah yang selalu memberi semangat, nasehat, motivasi, solusi dan dorongan hingga studiku dapat terselesaikan.
5. Almaterku Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Annisa Setia Tati dilahirkan di desa menggala kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang pada tanggal 20 April 1997, merupakan anak pertamadari dua bersaudara, dari ayah yang bernama Sutaji dan ibu Siti Sundari.

Riwayat pendidikan yang telah ditempuh oleh Annisa Setia Tati, dimulai pada tahun 2002 tepatnya di Sekolah Dasar Negri (SDN) 3 di desa Wonoasri kecamatan Sribawono kabupaten Lampung Timur yang selesai pada tahun 2008, dilanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah (MTS) Ma'arif NU 14 di desa Sidorejo kecamatan Sekampung Udik kabupaten Lampung Timur dan tamat pada tahun 2011.

Annisa Setia Tati melanjutkan pendidikannya di Madrasah Aliyah (MA) Ma'arif NU 02 di desa Sidorejo kecamatan Sekampung Udik kabupaten Lampung Timur dan selesai pada tahun 2014. Tahun 2014 Annisa Setia Tati melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negru (UIN) Raden Intan Lampung tepatnya di Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama prodi Aqidah Dan Filsafat Islam (AFI) sampai sekarang.

Selain itu juga Annisa Setia Tati pernah mengikuti organisa PMII (Pergerakan mahasiswa Islam Indonesia) dan UKMMENWA (Resimen Mahasiswa).

KATA PENGANTAR

Tak ada satu kata pun yang lebih pantas penulis persembahkan kepada Allah SWT kecuali puji-pujian dan ungkapan syukur pada-Nya, yang maha segalanya, maha sempurna, penuh perhatian dan penuh cinta. Tanpa cinta-Nya, proses penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan. Anugerah dan kemuliaan semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasullullah Muhammad SAW, yang dengan tabah, tulus dan sabar dalam mengemban misi suci kenabian.

Skripsi yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Subulassalam Terhadap Peningkatan Aqidah Masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur” telah selesai disusun. Penulis mengakui bahwa penulisan skripsi ini diwarnai oleh berbagai kendala, akan tetapi dengan dukungan berbagai pihak *alhamdulillah* skripsi ini dapat diselesaikan. Banyak pihak yang telah berperan dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu, sepantasnya penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mohammad Mukri, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta.
2. Bapak Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma Lc., M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Stadi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

3. Ibu Dra. Hj. Yusafrida Rasyidin M. Ag dan Dr. Abdul Aziz M. Ag selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan-bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen yang dengan semangat serta tulus mendidik dan memberikan jasanya selama menuntut ilmu di fakultas Ushuluddin dan Stadi Agama Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu kepada saya selama belajar di Fakultas Ushuluddin dan Stadi Agama Universitas Islam Negri (UIN) Radenintan Lampung, khususnya jurusan Aqidah Filsafat Islam.
5. Bapak Sutaji dan ibu Siti Sundari sebagai orang tua yang selalu memberi semangat dan Do'a.
6. Seluruh staf dan karyawan perpustakaan dan tata usaha (TU) Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah mempermudah proses penelitian ini.
7. Seluruh pengarang buku, yang buku-bukunya penulis jadikan sumber dalam penelitian ini baik primer maupun sekunder.
8. Kepala desa dan skertaris desa Sidorejo beserta aparatnya, kiyai pondok pesantren Subulassalam beserta ustadz dan pengurusnya serta masyarakat yang berada di desa Sidorejo yang telah membantu saya untuk menyelesaikan penelitian.
9. Teman-teman jurusan Aqidah dan Filsafat Islam 2014 yang senantiasa saling melengkapi dan saling memberikan saran, semoga paseduluran kita

akan terus berlanjut dan dipertemukan dalam aktifitas yang berbeda dengan kondisi yang lebih baik lagi.

10. Semua pihak yang ikut serta memberikan motivasi dan dorongan dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Hanya ungkapan terimakasih yang dapat saya haturkan, dan semoga karya ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi saya pribadi, seluruh umat manusia dimanapun mereka berada, dan lebih berterimakasih lagi bagi mereka yang mau melihat dan mengoreksi dan menyempurnakan tulisan ini dengan penelitian yang lebih mendalam. Aamiin.



Bandar Lampung 4 juni 2018
Peneliti,

Annisa Setia Tati
1431010055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Peneliti	9
F. Kegunaan Peneliti.....	9
G. Kajian Pustaka.....	10
H. Metode Penelitian	11

BAB II AQIDAH ISLAMİYAH

A. Pengertian Akidah	20
B. Bagian-Bagian Pokok Aqidah.....	22
C. Sumber Aqidah Islam	31
D. Kemurnian Aqidah	37
E. Kedudukan Dalam Aqidah.....	38

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN

SUBULASSALAM

A. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Subulassalam	44
1. Geografis Wilayah.....	47
2. Keberadaan Lngkungan Pondok Pesantren Subulassalam	48
3. Saran Dan Prasarana Pondok Pesantren Subulassalam	52
4. Keadaan Ustadz Dan Sntri Pondok Pesantren Subulassalam	56
5. Visi, Misi Dan Tujuan Pondok Pesantren Subulassalam	58
B. Profil Desa Sidoreso Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur	59

BAB IV PERAN PONDOK PESANTREN SUBULASSALAM

TERHADAP PENINGKATAN AQIDAH MASYARAKAT

A. Kegiatan Yang Dia Adakan Pondok Pesantren Terhadap Peningkatan Aqidah Masyarakat	68
1. Pengajian.....	69
2. Penerapan Ibadah.....	72
3. Istighatsah	73
B. Konsep Penanaman Aqidah Terhadap Masyarakat.....	75
1. Konsep Penanaman Aqidah Di Usia Anak-Anak.....	77
2. Konsep Penanaman Aqidah Di Usia Remaja.....	80
3. Konsep Penanaman Aqidah Di Usia Dewasa	81

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	84
B. SARAN	85
C. PENUTUP	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Keadaan Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren	52
2. Jumlah Ustadz Pondok Pesantren Subulassalam.....	56
3. Keadaan Santri Pondok Pesantren Subulassalam.....	57
4. Daftar Nama-Nama Kepala Desa Sidorejo	59
5. Mata Pencarian	63
6. Jenis Usaha.....	63
7. Pembagian Wilayah.....	64
8. Lembaga Kemasyarakatan.....	64
9. Masalah Dan Potensi	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Subulassalam..... 53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kartu Konsultasi Bimbingan
2. Kerangka Wawancara/Interview
3. Kerangka Dokumentasi
4. Daftar Nama Responden



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi salah paham atau salah pengertian dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul skripsi PERAN PONDOK PESANTREN SUBULASSALAM TERHADAP PENINGKATAN AQIDAH MASYARAKAT DESA SIDOREJO KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK KABUPATEN LAMPUNG TIMUR maka perlu penulis berikan penegasan judul sebagai berikut:

Peran merupakan seperangkat tingkah yang diharapkan dapat dimiliki oleh orang yang sesuai dengan kedudukannya.¹ Peran yang penulis maksud adalah peran pondok pesantren yang telah di atur oleh pengasuh ataupun pengurus pondok pesantren yang berada di dalam pondok pesantren Subulassalam.

Pondok pesantren menurut M. Arifin berarti, suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) di mana santri-santri menerima pendidikan agama Islam melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari seorang atau beberapa orang kiyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat krismatik serta independen dalam segala hal.² Tempat yang di teliti oleh penulis yaitu pondok pesantren Subulassalam.

Subulassalam adalah nama pondok pesantren yang di teliti oleh penulis, pondok pesantren tersebut bertempat di desa Sidorejo kecamatan Sekampung

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 667

² Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1996) h. 2

Udik kabupaten Lampung Timur. Pondok pesantren tersebut berada di tengah-tengah masyarakat yang mayoritas memeluk agama Islam, sedangkan di pondok tersebut masih terkenal dengan lembaga-lembaga pendidikan bentuk lama, sedangkan pengajian umum merupakan tambahan bagi pondok pesantren ini.

Peningkatan adalah proses atau cara perbuatan yang membuat suatu perbuatan lebih maju.³ Yang di maksud peningkatan di sini adalah peningkatan aqidah masyarakat Sidorejo.

Aqidah adalah “Kepercayaan, keimanan dan keyakinan, kata ini berasal dari bahasa arab yang artinya ikatan. Yang ada dalam Al-Qur’an dengan Iman dan syari’at”.⁴

Masyarakat menurut J. L GILLIN dan J. P GILLIN adalah kelompok manusia yang terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama.⁵

Masyarakat desa yang penulis maksud adalah masyarakat yang berada di sekitaran pondok pesantren ataupun di desa Sidorejo.

Berdasarkan penegasan judul di atas, maka maksud dari judul skripsi ini adalah membahas tentang kegiatan yang di lakukan oleh pengurus atau pengelola pondok pesantren Subulassalam dalam tugas membina akidah masyarakat lingkungannya. Sehingga dapat terlihat dalam kehidupan sehari hari masyarakat yang beriman dan taat pada ajaran agama di desa Sidorejo kecamatan Sekampung Udik kabupaten Lampung Timur.

³ Departemen Agama, *Op. Cit*, Hal. 2008

⁴ Departemen agama RI, *Esiklopedi Islam*, (Jakarta, 1990), h.132.

⁵ Harsojo, *Pengantar Antropologi* (Jakarta: Bina Cipta, 1997) h. 126

B. Alasan Memilih Judul

Dalam karya ilmiah ada alasan-alasan tertentu dalam memilih judul, untuk itu penulis akan memaparkan alasan memilih judul sebagai berikut:

1. Pondok pesantren Subulassalam adalah suatu lembaga pendidikan yang berkembang di tengah-tengah masyarakat yang di dalamnya mengandung unsur keagamaan seperti akidah, ibadah, akhlak dan etika, dan sangat menarik untuk di teliti.
2. Pondok pesantren Subulassalam yang memiliki keunggulan yaitu pondok pesantren ini mengutamakan kedisiplinan dan dapat menciptakan santri-santri yang berkualitas.
3. Lokasi penelitian mudah di jangkau, sehingga peneliti mudah untuk mengadakan penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Menurut Marwa Sardjio dalam buku sejarah pondok pesantren Indonesia, tinjauan secara historis pondok pesantren adalah lembaga pendidika dan pusat penyiaran agama Islam tertua di Indonesia. Lembaga ini lahir dan berkembang semenjak masa-masa permulaan kedatangan Islam di Indonesia. Di Jawa lembaga ini berdiri untuk pertama kalinya di zaman Wali Songo.⁶

Menurut HM. Yacub M. Ed. Dalam buku pondok pesantren dan pembangunan masyarakat desa, jadi pondok pesantren mempunyai fungsi yang sangat besar bagi pendidikan agama Islam dalam masyarakat dan dalam penyebaran agama dengan baik.⁷

⁶ Marwan sarjio, *Sejarah Pondok Pesantren Di Indonesia*, (penerbit Dharma Bakti,2006) hal.9.

⁷ HM. Yacub M.ed, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*(Angkasa, Babdung,1985), hal.63.

Dalam hal ini dapat di maklumi bahwa pondok pesantren bereksistensi sangat penting, baik dalam rangka pendidikan agama Islam, ajaran agama Islam kepada masyarakat maupun pembinaan mental spiritual masyarakat dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama Islam.

Dapat di katakana pula bahwa pengaruh kyai bukan hanya bergema dan dominan dalam kalangan warga pesantren tetapi juga para warga bahkan kepada pimpinan formal di daerah itu.

Pesantren memiliki peran penting dan strategis dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yang melatarbelakanginya sebagai lembaga syiar agama Islam yang memegang kendali paling penting dalam tatanan masyarakat dan hubungan dalam kehidupan manusia. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya aqidah Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.⁸

Apabila diperhatikan dengan seksama, dapat dikatakan bahwa pondok pesantren memiliki tujuan ganda. Pondok pesantren mempertahankan nilai-nilai keislaman dengan titik berat pada aspek pendidikan. Pihak lain, pondok pesantren memiliki peran dan fungsi terhadap peningkatan pendidikan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna membentuk masyarakat yang berperilaku dan paham akan nilai-nilai Islam.

⁸ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 39.

Pondok pesantren yang merupakan “Bapak” dari pendidikan Islam di Indonesia didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman, hal ini bisa dilihat dari perjalanan historisnya bahwa sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kesadaran dakwah Islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam sekaligus mencetak kader-kader ulama dan da’i.⁹

Kebanyakan pesantren termasuk tradisional yang khusus mengajarkan agama Islam terutama mengarah pada santri yang berdiam dalam pondok. Namun di sisi lain masih terdapat proses reformasi yang luas, yang menuju pada ilmu pendidikan kemasyarakatan yang lebih kuat.¹⁰

Desa Sidorejo yang terletak dalam wilayah kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. Wilayahnya di huni berbagai suku, yaitu suku jawa barat, sukujawa timur, suku lampung, dan hindu. Mayoritas beragama Islam dan mayoritas mata pencariannya adalah dengan bercocok tanam.

Dengan di bentuknya pondok pesantren Subulassalam yang berada di desa Sidorejo, berdirinya pondok pesantren Subulassalam yang di pimpin oleh KH. Mutaqin Al Hafidz dan Ibu Umi Qomariyah Al Hafidzah, pondok pesantren ini berazaskan salafiyah, yang bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa ,menganut para ulama, berilmu yang mempelajari tentang kitab - kitab kuning yang berbasis salafiyah.

Selain itu pondok pesantren Subulassalam juga mempunyai program penghafal Al- Quran dan mempelajari isi Al- Qur’an, karna Al- Qur’an adalah kitab suci umat Islam yang paling mulia seperti sabda Rosulullah Saw :

⁹ Hasbullah, Ibid, hal. 40

¹⁰ Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1986), hlm. 197-198.

عن عثمان رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : ” خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Dari Utsman Radhiyallahu'anhu bahwa Nabi Shallallahu'alaihi wa sallam bersabda: “Sebaik – baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.”¹¹

Hadis di atas menjelaskan bahwa kita sebagai umat muslim di haruskan untuk mempelajari kitab suci Al- Quran untuk memperbaiki diri kita dan meraih surganya Allah SWT.

Pendidikan AL- Qur'an juga menjadi hal tidak kalah penting di pesantren, mengingat apabila akhlak berkaitan dengan tingkah laku yang dapat di lihat, maka al- Qur'an dan kitab kuning berhubungan dengan kualitas santri yang dapat di dengar oleh masyarakat, kemampuan membaca Al- Qur'an dan menganalisis persoalan berdasarkan kitab kuning masih menemukan momentumnya di kalangan masyarakat.¹²

Latar belakang di bentuknya pondok pesantren Subulassalam adalah sebagai upaya penyempurnaan wadah kegiatan pondok pesantren Subulassalam yang pada waktu itu di dirikan di desa Sidorejo kecamatan Sekampung Udik kabupaten Lampung Timur.

Pada masa awalan pendirian pondok Subulassalam misi yang dibawa oleh KH. Mutaqin adalah mensyiarkan agama Islam terutam di bidang aqidah, syariah dan akhlak. Sebab masyarakat di sekitar pondok pesantren pada saat itu masih sangat awam terhadap nilai-nilai keagamaan. Pada waktu itu masih banyak masyarakat yang belum mengetahui kewajiban-kewajiban agama yang harus di

¹¹Ma'mur Daud, *Terjemah Hadits Shohih Muslim Jilid IV*, (Jakarta: Widjaya, 1984), No. 5027

¹² Abu Yasid dkk, *Pradigma Pesantren Menuju Pendidikan Islam Transformatif*, cet 1 , Yogyakarta, hal. 200.

kerjakan dan larangan-larangan agama yang harus di tinggalkan. Sehingga kemaksiatan-kemaksiatan masih merajalela, baik di lakukan oleh kalangan orang dewasa maupun kaum muda. Tetapi dengan pertolongan Allah di sertai kesabarn, keistiqomhan, keiklasan dan himmah, melalui KH. Mutaqin masyarakat di sekitar pondok pesantren Subulassalam perlahan-lahan berubah menjadi semakin baik dan taat beragama, di tandai dengan maraknya pengajian-pengajian rutin masyarakat dan bermukimnya para santri maupun santri putra dari berbagai daerah.

Seiring dengan pembelajaran salafiyah pondok pesanteren Subulassalam di tuntut untuk menciptakan ulama yang handal yang mempunyai potensi yang tinggi di segala bidang yang bukan saja bidang agama Islam, tetapi juga bidang-bidang pengetahuan umum, sehingga para santri putri maupun laki- laki dapat menjadi insan yang mandiri dan percaya diri dan yang patut di contoh oleh semua orang di masyarakat.

Agama dan akhlak sangatlah penting bagi kalangan masyarakat awam yaitu seperti yang berkaitan dengan upaya pemindahan dan pengalihan (transfer) nilai dan norma keagamaan kepada masyarakat. Dalam hal ini, fungsi terdasar dan paling universal dari apa yang di perankan oleh hampir semua jenis agama baik agama wahyu maupun bukan wahyu adalah bahwa agama memberikan orientasi dan motivasi serta membantu untuk mengenal dan memahami sesuatu hal yang “Sakral” atau kahluk teringgi.¹³

Agama juga berfungsi sebagai penyelamatan. Dalam kaitan ini, agama memberikan rasa kedamaian, ketenangan dan ketabahan dalam menghadapi berbagai persoalan sulit yang di hadapinya, agama membimbing dan mengarahkan manusia untuk memperoleh kebahagiaan.¹⁴

¹³ Choirul, Fuad Yusuf, *Peran Agama Dalam Masyarakat*, (Jakarta: Pusat, 2001), hal, 25

¹⁴ Ibid, hal. 26

Dari pengamatan peneliti dari waktu prasurvey pada zaman belum di bentuknya pondok pesantren memang masyarakatnya masih banyak yang belum mengerti larangan-larangan yang harus ditinggalkan maupun kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan sesuai syariat agama Islam serta kurangnya ahlak dan aqidah.

Dalam hal tersebut di atas bertentangan dengan Al-Qur'an. Dan orang yang berusaha membersihkan amal perbuatannya berdasarkan yang bersih dari kemusrikan, mereka diberi taufiq di dunia dan akhirat nanti mendapat keselamatan, hal ini di jelaskan dalam firman Allah surat Al-An'am ayat 82 yang berbunyi:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُّهْتَدُونَ

Artinya: *Orang - orang yang beriman dan tidak mencampur aduk iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah orang - orang yang mendapat keamanan dan mereka itulah orang - orang yang mendapat petunjuk.*¹⁵

Namun semenjak berdirinya pondok pesantren Subulassalam masyarakat desa Sidorejo mulai berangsur-angsur menbaik dalam segi aqidah dan akhlaknya.

Oleh karna itu peeliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan cara mengungkap, mengetahui dan menjelaskan Peran Pondok Pesantren Subulassalam Dalam Meningkatkan Aqidah Masyarakat desa Sidorejo kecamatan Sekampung Udik kabupaten Lampung Timur.

D. Rumusan Masalah

Masalah adalah “Adanya kesenjangan antara yang seharusnya (*dassolen*) dan kenyataan yang terjadi (*Dassein*), ada perbedaan yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan, antara harapan dan kenyataan yang sebenarnya”.¹⁶

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2012), h.138.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan pokok dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peran pondok pesantren Subulassalam terhadap peningkatan aqidah masyarakat?
2. Bagaimana konsep penanaman aqidah terhadap masyarakat desa Sidorejo kecamatan Sekampung Udik kabupaten Lampung Timur.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian pada umumnya memiliki tujuan untuk menambah wawasan pemikiran terhadap obyek yang dikaji juga penelitian yang akan peneliti bahas melalui skripsi ini. Adapun mengenai tujuan yang akan dicapai dalam penelitian diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui apa saja kegiatan yang diadakan pondok pesantren terhadap peningkatan aqidah masyarakat.
2. Untuk mengetahui bagaimana konsep penanaman aqidah terhadap masyarakat di desa Sidorejo kecamatan Sekampung Udik kabupaten Lampung Timur.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Sebagai bahan informasi dan bahan pemikiran yang positif bagi santri pondok pesantren Subulassalam, pentingnya dalam menjaga sikap dan komunikasi terhadap masyarakat, khususnya di desa Sidorejo kecamatan Sekampung Udik kabupaten Lampung Timur.

¹⁶Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Raja Grafindo, 1998), hal.68

2. Untuk menyelesaikan tugas akhir.
3. Sebagai sarana pembelajaran untuk mengintegrasikan keterampilan dan pengetahuan.

G. Kajian Pustaka

Dalam penyusunan sebuah skripsi, studi pustaka sangat di butuhkan dalam rangka menambah wawasan terhadap masalah yang akan di bahas oleh penyusun skripsi dan sebelum penyusun melangkah lebih jauh dalam membahas permasalahan ini, penyusun terlebih dahulu meneliti buku atau karya ilmiah yang ada relevansinya dengan permasalahan yang penulis akan bahas.

Judul skripsi yang penulis angkat yaitu “ *peran pondok pesantren darul khoir dalam meningkatkan aktifitas keagamaan*” yang di tulis oleh Asep Aspahani tahun 1997 adalah dengan meningkatkan pengajian bapak-bapak dan ibi-ibu, pringatan hari-hari besar Islam dan majlis ta’lim lainnya harus di jalankan, sehingga dapat membawa aktivitas dan wawasan keilmuan agama Islam kepada masyarakat.

Judul skripsi yang penlis angkat yaiu berjudul “*Strategi Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Generasi Muslim Di Pondok Pesantren Darus Sholihin*” yang ditulis oleh Neti Setiani pada tahun 2006 yang membahas tentang strategi pesantren dalam membina generasi muslim melalui pengajaran aqidah di Pondok Pesantren Darus Sholihin Campurdarat Tulungagung.

Skripsi yang di tulis oleh elva sriyu nungsih pada tahu 1996 yang berjudul *Aktifitas Pondok Pesantren Maba’ul Huda Dalam Membina Aqidah Masyarakat Di Desa Sumberejo Kecamatan Batang Hari Labupaten Lampung Tengah*” yang

menjelaskan harus adanya kerja sama antara masyarakat dengan pondok pesantren dalam unsur keagamaan ataupun masalah sosial, sehingga dapat menciptakan masyarakat yang berakhlakul kalimah.

Adapun skripsi yang menulis atau membahas tentang “ *Aktifitas Pondok Pesantren Al Amin Di Desa Toba Kecamatan Jabung Lampung Tengah*” di tulis oleh Muhammad said pada tahun 1989 yang menggunakan bidang pendidikan dan lingkungan hidup di dalam aktifitas pondok pesantren.

Skripsi yang berjudul *Pondok Pesantren Muqorrul Ihsan Dalam Pembinaan Aqidah Salafiah di Desa Rejo Agung Kecamatan Natar Lampung Selatan*, yang di tulis oleh Wahidin, jurusan dakwah, fakultas Ushuluddin IAIN Radenintan Lampung, 1992 M. Di dalam skripsi ini menjelaskan bahwa pondok pesantren berperan penting untuk menerapkan aqidah salafiah di era yang moderen agar tidak hilangnya aqidah salafiah pada saat ini.

Dari beberapa penelitian di atas terdapat persamaan pada pembahasan mengenai tentang pondok pesantren. Akan tetapi, objek atau fokus kajian yang akan berbeda dengan fokus kajian penelitian sebelumnya, karena pada penelitian ini peneliti mengfokuskan tentang peran pondok pesantren subulassalam terhadap peningkatan aqidah masyarakat di desa Sidorejo kecamatan Sekampung Udik kabupaten Lampung Timur.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara suatu penelitian akan di laksanakan. Metode penelitian ini sering di kacakaukan dengan prosedur penelitian atau teknik penelitian. Hal ini di sebabkan karena ketiga hal tersebut saling berhubungan dan sulit untuk di bedakan.

Metode penelitian membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian, sedangkan prosedur penelitian membicarakan alat-alat yang di gunakan dalam mengukur atau mengumpulkan data penelitian. Dengan demikian, metode penelitian melingkupi prosedur penelitian dan teknik penelitian.

Untuk memperoleh data-data yang di pergunakan dalam skripsi ini, maka di gunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian Dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau *Field Research*.

Penelitian lapangan dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan proposal ini. Dengan demikian peneliti mengambil dan mengangkat data yang ada di lapangan yaitu di Pondok Pesantren Subulassalam di desa Sidorejo kecamatan Sekampung Udik kabupaten Lampung Timur.

Adapun prosedur atau langkah-langkah penelitian yang akan peneliti laksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Masalah yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini adalah peran pondok pesantren Subulassalam terhadap peningkatan aqidah masyarakat.

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, data kualitatif umumnya adalah data yang berupa non angka, akan tetapi menggunakan seperti kalimat-kalimat atau catatan foto, rekaman suara dan gambar.¹⁷

¹⁷Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi (GP Press Group), 2013), hal. 103.

Dari pendapat diatas dapat penulis jelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang diungkapkan dan dijelaskan melalui bahasa atau kata-kata, oleh karena itu bentuk data yang digunakan bukan berbentuk bilangan, angka, sekor atau nilai yang biasanya dianalisis dengan perhitungan matematik atau statistik. Penulis berusaha mengungkap fenomena atau kejadian dari satu kesatuan yang lebih dari sekedar kumpulan-kumpulan atau bagian-bagian tertentu dengan cara menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor atau angka.

2. Lokasi Penelitian Dan Informan

a. Lokasi Penelitian

Untuk memasuki pekerjaan di lapangan peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Peneliti hendaknya mengenal adanya lokasi, lokasi tertutup dan lokasi terbuka. Menurut Lofland 1984: 21-24, dalam buku Kaelan menurutnya lokasi tertutup hubungan peneliti perlu akrab karena lokasi demikian bercirikan orang-orang sebagai subjek yang perlu diamati secara teliti dan wawancara secara mendalam. Sedangkan lokasi terbuka terdapat di lapangan umum seperti tempat berpidato, orang yang berkumpul dipendapa, balai desa, dan ruangan tunggu museum. Pada latar demikian peneliti hanya akan mengandalkan pengamatan dan kurang sekali mengadakan wawancara.¹⁸ Dalam penelitian ini menggunakan lokasi tertutup dan lokasi terbuka.

¹⁸Kaelan, *Metode Penelitian Kuantitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta:Paradigma, 2005), h.182.

Penelitian dengan judul Peran Pondok Pesantren Subulassalam Terhadap Peningkatan Aqidah Masyarakat Lokasi penelitian difokuskan di desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik kabupaten Lampung Timur. Dalam hal ini kampug yang akan di teliti oleh peneliti mayoritas beragama Islam.

b. Informan

Informan adalah orang dalam pada lokasi tempat penelitian yang diadakan, atau dapat juga orang yang merupakan anggota masyarakat setempat. Meskipun informan membantu dalam proses pengumpulan data tetapi informan tidak dapat melakukan analisa data, jadi informan fungsinya hanya sekedar memberikan input yang berupa informasi data yang berkaitan dengan penelitian.¹⁹

Dalam menentukan informan digunakan teknis *purposive sampling* yaitu metode penelitian yang di dasarkan pada ciri-ciri dalam populasi yang sudah ada diketahui sebelumnya. Jadi ciri-ciri atau sifat-sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel.²⁰

Dalam menentukan teknik sampling dengan memilih memakai *purposive sampling*, yaitu merupakan teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu, kita memilih orang sebagai informan dengan memilih orang yang benar-benar mengetahui atau memiliki kompetensi dengan topik penelitian kita.²¹

¹⁹kaelan, Ibid, h. 180.

²⁰Cholid Narbuko Dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 115.

²¹Soetriono dan Srdm Rita Hanafie, *Filsafat Ilmu Dan Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta c.v andi offset 2007), h.79.

Penarikan informan secara purposive dilakukan atas dasar pertimbangan pribadinya; namun dapat pula dilakukan berdasarkan pertimbangan para ahli. Informan yang dipilih adalah subjek yang tidak hanya sebagai pelaku, akan tetapi juga memahami seluk beluk permasalahan penelitian yang menjadi fokus kerja peneliti.²²

Teknik ini dilakukan dengan cara memilih orang-orang tertentu yang akan dijadikan informan dengan pertimbangan tersebut mengetahui dan memahami benar tentang Peran Pondok Pesantren Subulassalam Terhadap Peningkatan Aqidah Masyarakat Desa Sidoreo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

3. Sumber Data

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan sekunder:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian, di gunakan sebagai pokok yang di peroleh melalui interview dan observasi, dalam penelitian ini untuk menjadi sumber data primer adalah tokoh masyarakat.²³ Data primer dalam studi lapangan di dapatkan dari hasil wawancara kepada informan dan responden terkait dengan interaksi sosial. Informan dalam penelitian ini adalah tokoh agama, tokoh masyarakat, pengasuh dan pengurus pondok pesantren, dan masyarakat yang berinteraksi serta informan di dapat dari masyarakat setempat, prangkat desa dan yang mengetahui tentang objek penelitian.

²²Sudarwan Denim, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Prilaku*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.98.

²³ Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002), hal. 21

b. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder menurut Abdurrahmat Fathono adalah data yang sudah jadi biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya data demografis suatu daerah dan sebagainya.²⁴ Adapun data sekunder yang di gunakan oleh penelitian ini, di dapat dari buku-buku dan dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi menurut Sutrisno Hadi adalah “merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”.²⁵

Jadi yang dimaksud observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung ataupun tidak langsung terhadap suatu kejadian atau peristiwa. Penulis disini menggunakan observasi nonpartisipan, yaitu pada saat berlangsungnya pengamatan penulis hanya melihat dan tidak ikut ambil bagian dalam kehidupan yang diobservasi. Data yang akan dihimpun antara lain yaitu tentang keseharian santri yang berada di pesantren dan masyarakat sekitar wilayah pondok pesantren Subulassalam, serta bagaimana peran pondok pesantren Subulassalan terhadap peningkatan aqidah masyarakat di desa Sidorejo kecamatan Sekampung udik kabupaten Lampung Timur.

²⁴ Syarifudin Hidayat, Ibid, hal. 22

²⁵ Syarifudin Hidayat, Ibid, hal. 203

b. Metode Wawancara

Wawancara menurut Sutrisno Hadi adalah “Suatu proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik”.²⁶

Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai semua sampel yang penulis tentukan secara langsung berhadapan dan menanyakan masalah yang penulis tentukan sebelumnya.

Jadi yang peneliti gunakan adalah metode interview bebas terpimpin yaitu membawa kerangka pertanyaan - pertanyaan (*frem work of question*) untuk di sajikan, akan tetapi cara bagaimana pertanyaan itu di ajukan sama sekali di serahkan kepada kebijaksanaan interveu.²⁷

Metode ini penulis gunakan sebagai metode pokok dalam penelitian dimana penulis melakukan wawancara dengan pengurus pondok pesantren dengan masyarakat, sedangkan obserfasi sebagai metode penunjang, di mana penulis hanya melakukan pengamatan dan memperhatikan yang berhubungan langsung dengan permasalahan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data dan bahan-bahan berupa dokumen. Data-data tersebut dapat berupa letak geografis, kondisi masyarakat, sikap dan kepribadiannya serta hal-hal lain yang berhubungan dengan objek penelitian.

²⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1983), hal.158

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2010), Cetakan Ke 14,hal. 127.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis adalah penyelidikan terhadap data-data yang di peroleh dari hasil penelitian.²⁸ Sedangkan analisis data menurut Patto, adalah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke suatu pola kategori dan satuan uraian dasar. Setelah itu memahami, menafsirkan dan interpretasi data.²⁹ Setelah data terhimpun melalui penelitian, selanjutnya data dapat di analisis secara kualitatif yaitu, “Menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang terpisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.”

Maksud dari analisis kualitatif ini adalah suatu cara menganalisis data-data yang ada dengan mendeskripsikan atau menggambarkan melalui kata-kata atau kalimat. Analisis kualitatif ini digunakan dengan cara menguraikan dan merinci kalimat-kalimat yang ada sesuai dengan sumber data yang terkumpul yang disesuaikan dengan rumusan masalah, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan dari permasalahan yang ada.

Dalam menyimpulkan penulis menggunakan pola berfikir induktif yaitu cara berfikir berangkat dari fakta-fakta, peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta-fakta yang khusus dan kongkrit tersebut ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Maksud dari metode ini yaitu sesuatu cara untuk menganalisis data yang ada di lapangan baik berupa fakta, peristiwa atau khusus tang kongkrit terjadi (benar-benar terjadi). Adapun macam-macam metode analisis diantaranya sebagai berikut:

²⁸ Anas Sujdono, *Teknik evaluasi pendidikan suatu pengantar* (Yogyakarta: UDRam, 1996) hal. 30.

²⁹ Kaelan, Op. Cit, hal. 68.

a. Deskripsi

Deskripsi merupakan salah satu unsur hakikat untuk menemukan bentuk uraian atau cerita pada suatu fenomena.³⁰

b. Hermeneutika

Hermeneutika adalah metode untuk mencari dan menemukan makna yang terkandung dalam objek penelitian yang berupa fenomena kehidupan manusia melalui pemahaman dan interpretasi. Cara kerjanya adalah untuk menangkap kata atau arti kata-kata baru dalam suatu kalimat, dan penerapannya dalam kehidupan manusia.³¹

c. Interpretasi

Metode interpretasi adalah menafsirkan bahan atau data-data yang sudah dideskripsikan, kemudian diinterpretasikan dan dianalisis kembali untuk menunjukkan dan memperjelas tentang kebudayaan di desa Sidorejo secara objektif, runtut, menyeluruh dan mendasar.³² Interpretasi disini membuat tafsiran namun yang tidak bersifat subjektif melainkan harus bertumpu pada evidensi objektif, untuk mencapai kebenaran otentik.³³

Dari analisis yang dilakukan kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif, yaitu cara penarikan kesimpulan berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa konkrit yang khusus itu ditarik kesimpulan secara umum.

³⁰ Anton Beker, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: KANISIUS, 1990), hal. 54.

³¹ Anton Beker, *Ibid*, hal. 95

³² Himyari Yusuf, *Filsafat Kebudayaan Strategi Pengembangan Kebudayaan Berbasis Kearifan Lokal*, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2013), hal. 28

³³ M. Baharudin, *Dasar-Dasar Filsafat*, (Lampung: Harakindo Publishing, 2013), hal. 50.

BAB II

AQIDAH ISLAM

A. Pengertian Aqidah

Kata aqidah yang kini sudah menjadi bagian dari kosa kata bahasa Indonesia, yang bermakna "yang di percaya oleh hati" dan seakar dengan kata "Al-Aqdu" yang bermakna penyatuan dari segala ujung benda. Kata aqidah di gunakan untuk menggunakan makna kepercayaan tersebut adalah, karena kepercayaan merupakan pangkal dan sekaligus merupakan tujuan dari segala perbuatan mukalaf.¹ Kata aqidah yang jama'nya dalam jurnal juga berarti "Apa yang di yakini atasnya oleh hati dan prasaan halus da nada yang di anut seseorang dan di yakiniya."²

Pengertian aqidah dari segi bahasa diungkapkan dalam bahasa arab, dalam kamus bahasa arab al-munjid menjelaskan atau merumuskan sebagai berikut: "Aqidah adalah suatu yang ia ikatkan hati dan prasaan manusia apa apa yang di jadikan agama oleh manusia dan dibuatnya menjadi pegangan."³

Menurut istilah, aqidah adalah suatu pokok atau dasar keyakinan yang harus dipegang oleh orang-orang yang mempercayai aqidah tersebut.⁴

Dalam Islam aqidah adalah, iman atau kepercayaan, imana adalah segi teoritis yang di tuntutan pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk di percayai dengan suatu keimanan. Selain itu sesuai dengan proses proses dan konsep kejadian manusia yang secara umum terbagi tiga yaitu, pra dunia, dunia

¹ Departemen Agama, *Aqidah Akhlak, Dirjen Binbaga Islam*, (Jakarta: 199), hal. 4

² A. Fauzi Nurudin, *Aqidah Islam Dan Masalah Ritual Budaya Dalam Siklus Kehidupan Umat Islam Al-Kalam*, (Lampung Pesagi, 1998), hal. 23

³ Lousma'luf, *Al-Manjid Fil Lughot Wal Adab Wal 'Ulum*, Mathba'ahkat Sulukiyah, Bairut, 1956, hal. 519

⁴ Syaikh Mahmud Syaltut, *Aqidah Dan Syari'ah Islam*, Diterjemah Oleh Fachrudin HS, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal 65

dan pasca dunia, maka ada bagian-bagian yang tidak bisa dijangkau oleh panca indra serta imajinasi manusia, informasi-informasi tentang proses kemungkinan keadaan kehidupan di luar dunia tersebut, hanya mungkin diterima dengan sikap percaya dan keyakinan hati bahwa informasi tersebut adalah benar adanya.⁵

Hasin Al-Bana merumuskan bahwa aqidah adalah “Hal-hal yang berhubungan dengan kepercayaan dan keyakinan di dalam hati dan jiwa itu menjadi tentram, tidak ragu dan terhindar dari syahwasangka, suatu keyakinan yang kuat, menghayati seluruh aspek kehidupan dan amal ibadah kepada Zat Yang Maha Kuasa”.⁶

Menurut Sayid Saqbiq “keimanan itu merupakan aqidah dan pokok, yang di atasnya berdiri syari’at Islam, kemudian dari pokok itu keluarlah cabang-cabangnya di anggap sebagai buah yang keluar dari keimanan serta aqidah itu”.⁷

Muhammad Syaltoud mendefinisikan aqidah Islam adalah suatu sistem kepercayaan dalam Islam, yakin sesuatu yang diyakini sebelum apa-apa dan sebelum melakukan apa-apa, tanpa keraguan sedikitpun dan tanpa ada unsur-unsur yang dapat mengganggu kebersihan dan keyakinan itu.⁸

Jadi yang dimaksud dengan sesuatu yang harus diyakini sebelum melakukan apa-apa adalah, bahwa keyakinan akan kebersamaan Allah SWT dengan segala fungsinya untuk kehidupan manusia secara kebenaran aturan-aturan yang dibuat-Nya, harus sudah tertanam saat pertama seseorang berikrar menyatakan keislamannya, atau sejak dini, yaitu sejak mengenal sesuatu dan dapat membedakan sesuatu, bagi orang yang menjadi muslim karena kelahirannya.

⁵ Hamka, *Pelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hal. 324

⁶ Hasan Al-Bana, *Pokok-Pokok Keimanan, (Al-Aqidah)*, Alih Bahasa Salim Muhammad Wahid, Surabaya: Bina Ilmu 1987), hal. 7.

⁷ Sayid Saqbiq, *Aqidah Islam Pola Hidup Manusia Beriman*, (Bandung: Diponegoro, 1986), hal. 15

⁸ Departemen Agama, *Ibid*, hal. 5

Sedangkan yang di maksud dengan sesuatu yang harus di yakini sebelum melakukan apa-apa adalah bahwa keyakinan tersebut merupakan dasar pijakan serta tujuan dan segala perbuatannya, serta menjadi landasan motivasi dan kekuatan kontrol, terhadap semua gerak langkah dalam melakukan perbuatan tersebut.

Ibnu Taimiyah sebagaimana dikutip dalam bukunya “Aqidah al Washitiyyah” aqidah adalah suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati dan jiwa menjadi tenang sehingga jiwa menjadi yakin serta mantap, tidak dipengaruhi oleh keraguan.⁹

B. Bagian-Bagian Pokok Aqidah

Aqidah Islam adalah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap muslim, baik berdasarkan dalil naqli maupun aqli.¹⁰

Aqidah yang kuat harus dimiliki oleh orang muslim karena, tanpa sandaran aqida yang kuat, manusia bisa menyimpang dari hukum Allah SWT. Karena hukum yang benar bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis Rasul, sehingga prinsip aqidah selalu di pegang dan di yakini oleh setiap umat muslim dan selalu menyembah Allah SWT.

Allah SWT berfirman dalam (Q.S An-Nisaa ayat 136) yang berbunyi:

يَتَّيِبُهَا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ؕ وَالَّذِينَ ءَاتَتْهُمُ الْكِتَابَ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ ؕ وَالَّذِينَ ءَاتَتْهُمُ الْكِتَابَ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ ؕ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ؕ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

⁹ Muhaimin, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Karya Aditama, 2006), hal. 243

¹⁰ Syaltut, Syekh Mahmud, *Ibid*, hal. 65

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.”*¹¹

Iman kepada Allah artinya memberikan dengan yakin akan adanya Allah SWT, dan ke-EsaanNya dan membenarkan dengan yakin bahwa Allah SWT, bersifat dengan segala kesempurnaannya¹²

Aqidah adalah dasar, atau fondasi untuk mendirikan bangunan, semakin tinggi bangunan yang akan di dirikan, harus semakin kokoh fondasi yang di buat. Kalo fondasinya lemah bangunan itu akan cepat ambruk. Tidak ada bangunan tanpa pondasi.

Kalau ajaran Islam kita bagi dalam sistematika aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalat, atau aqidah, syari'ah dan akhlak, atau iman, Islam dan Ikhsan, maka ketiga aspek atau keempat aspek di atas tidak dapat di pisahkan sama sekali, satu sama lain saling terkait.

Seseorang yang memiliki aqidah yang kuat, pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib, memiliki akhlak yang mulia dan bermu'amalat dengan baik. Ibadah seseorang tidak akan diterima oleh Allah SWT kalau tidak di landasi dengan aqidah. Seseorang tidaklah dinamai berakhlak mulia bila tidak memiliki aqidah yang benar. Begitu seterusnya bolak-balik dan bersilang.¹³

¹¹ Kementrian Agama RI, *AL-Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2012), hal.100

¹² Keneth W, Morgan, *Islam Jalan Lurus*, Terjemah Abu Salamah, Dan Chaidar Anwar, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1980), hal. 259

¹³ Darwis Abu Ubaydah, *Panduan Aqidah Ahlissunah Waljamaah*, (Jakarta:Pustaka Alkautsar 2008), hal.10

Dengan demikian, aqidah Islam adalah aqidah yang dapat menyelamatkan umat manusia yang penuh dengan segala kekurangan dan kelemahan dari berbagai penyimpangan dan penyelewengan yang berakibat kepada kezhaliman, karenanya, aqidah Islam merupakan aqidah yang bersumber dari Zat Yang Maha Pencipta dan Maha Pengatur. Yang Maha Tahu dengan segala persoalan yang dihadapi oleh para hamba-Nya, berfungsi untuk menuntun agar manusia tersebut dapat menjalani kehidupannya sebagaimana layaknya seorang hamba Allah SWT yang sesungguhnya.

Ada beberapa bagian pokok aqidah diantaranya yaitu:

1. Iman Kepada Allah

Ini adalah asas dan dasar aqidah maksudnya adalah keyakinan kuat bahwa Allah adalah tuhan segala sesuatu dan pengatur alam semesta, bahwa hanya Dia semata yang berhak di sembah, selainnya adalah batil dan penyembahan kepadanya adalah kebatilan. Allah SWT berfirman di surat Al-haj ayat 62

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِن دُونِهِ هُوَ الْبَاطِلُ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ
الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ ﴿٦٢﴾

Artinya: “Demikianlah, yaitu bahwasannya Allah, Dial ah (Tuhan) yang haq dan apa saja yang mereka seru selain Dia, itulah yang batil, dan bahwasannya Allah, Dial ah yang maha tinggi lagi maha besar”.¹⁴

Bahwa Allah SWT di sefati dengan sifat-sifat kesempurnaan dan keagungan, disucikan dari segala kekurangan dan aib.¹⁵ Allah lah yang maha segalanya yang wajib kita sembah. Dan celakalah orang-orang yang menyembah selain Allah SWT.

¹⁴ Kementrian Agama RI, *Ibid*, hal. 339

¹⁵ Shalih, *Panduan Lengkap Membenahi Aqidah Berdasarkan Manhaj Ahlus Sunah Waljamaah*, Terjemah Izzudin Karimi, (Darul Haq, Jakarta, 2015), cet, 1, hal. 31.

“Termasuk beriman kepada Allah adalah meyakini bahwa Allah satu-satunya, sesembahan yang berhak disembah, bukan yang lain, karena Dia adalah zat yang menciptakan hamba-hamba-Nya dan berbuat baik kepada mereka”.¹⁶

Ini adalah hakikat makna kalimat tauhid yang berbunyi tidak ada sembahsan yang berhak disembah selain Allah, jika kiranya ada sembahsan-sembahsan yang di sembah selain Allah, maka sembahsan-sembahsan itu batil (terlarang) dan tidak berhak disembah. Karena sembahsan itu tidak memiliki kekuasaan dan perintah sedikitpun terhadap makhluk Allah, sebagaimana Allah SWT berfirman (Q.S Al-Hajj :62).

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِن دُونِهِ هُوَ الْبَاطِلُ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ
الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ ﴿٦٢﴾

Artinya: “(Kuasa Allah) yang demikian itu, adalah karena sesungguhnya Allah, Dialah (Tuhan) yang haq dan sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain Allah SWT, itulah yang batil. (Q.S Al-Hajj :62)”¹⁷

2. Iman Kepada Para Malaikat

Malaikat adalah suatu makhluk halus ciptaan Allah SWT yang terbuat dari nur (cahaya). Firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظُ
شِدَادٍ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹⁸ (Q.S At-Tahrim: 6)

¹⁶ Syaikh Abdul Aziz, *Syarah Aqidah Ash-Shahihah*, Penerjemah Ronny Mahmuddin (Jakarta: Pustaka As-Sunnah 2011), cet.1 hal. 33

¹⁷ Kementerian Agama RI, Ibid, hal. 339

¹⁸ Departemen Agama RI, Ibid, hal. 50

3. Iman Kepada Kitab-Kitab Suci Allah

Syaikh bin Baz mengatakan (wajib mengimani secara global bahwa Allah SWT telah menurunkan kitab-kitab kepada nabi-nabi dan rasul-rasul-Nya, untuk menerangkan keberadaan Allah dan mengajak manusia kepada-Nya, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Hadid ayat 25 yang berbunyi:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ ط

Artinya: “*Sesungguhnya kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka Al-kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. (Q. S. Al-Hadid: 25)*¹⁹

4. Iman Kepada Rosul-Rosul

Iman kepada rasul-rasul Allah SWT adalah salah satu rukun iman. Hal itu karena mereka adalah perantara antara Allah SWT dengan makhluk-Nya dalam menyampaikan risalahNya dan menegakkan hujjahNya atas makhlukNya. Beriman kepada mereka, dan bahwa mereka adalah orang-orang yang benar dalam apa yang mereka kabarkan dari Allah SWT, mereka telah menunaikan risalah, serta menjelaskan kepada manusia hal-hal yang harus diketahui oleh mereka.

Dalil-dalil yang menerangkan atau menjelaskan tentang iman kepada rasul diantaranya dalam firman Allah SWT yaitu:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَكِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ۚ

¹⁹ Syekh Abdul Aziz, *Syarah*, Ibid, hal. 95

Artinya: *“Semua beriman kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitabNya, dan rasul-rasulNya, (mereka berkata), kami tidak membedakan seseorangpun dari rasul-rasulnya”. (Q. S. Al-Baqarah :285)²⁰*

Allah SWT adalah Tuhan yang maha sempurna, maha adil dan tidak pernah membedakan antara makhluk yang satu dengan yang lainnya.

5. Iman Dengan Hari Akhir

Syaih Bin Abas Mengatakan bahwasannya “Iman kepada hari akhir mencakup keyakinan kepada apa-apa yang dikhabarkan oleh Allah dan Rasul-Nya Allah SWT, yaitu peristiwa-peristiwa yang akan terjadi setelah kematian.

Iman kepada hari akhir merupakan salah satu rukun iman yang termasuk didalamnya beriman kepada peristiwa yang akan terjadi setelah kematian, peristiwa dalam kubur, pertanyaan dua malaikat, diperlihatkannya tempat kembali seseorang berupa surga atau neraka, serta kenikmatan dan kesengsaraan dalam kubur. Juga beriman kepada hari kiamat dan hancurnya dunia ini, hari kebangkitan, hari perkumpulan, hari perhitungan, timbangan, surge, neraka, syafa’at, orang mukmin yang akan melihat Rabb-Nya di surga, percakapan Allah SWT bersama dengan para nabi, kaum mukmin ataupun dengan orang-orang kafir, dan selainnya, yang merupakan peristiwa-peristiwa yang akan pasti terjadi pada hari akhirat, yang telah tercantum pada nash-nash Al-Qur’an, Al-Karim dan Sunnah Rasul-Nya.²¹

Kita wajib percaya akan datangnya hari kemudian atau akhirat, sebagaimana yang difirmankan oleh Allah SWT dalam Al-Qur’an. Diterangkan bahwa pada akhir zaman akan datang suatu hari dimana, semua makhluk yang ada akan menjadi rusak dan binasa, itulah hari Qiyamat namanya.

²⁰ Departemen Agama RI, *Ibid*, hal.49

²¹ Syekh Abdul Aziz, *Ibid*, hal. 127

Sesudah itu akan dibangkitkan semua manusia dari kuburnya dengan isyarat sangkakala (trompet) yang ditiup oleh malaikat. Kemudian diperiksa semua amal masing-masing untuk dihitung dan ditimbang (dihisab), dan akhirnya diberi balasan baik bagi yang amal kebbaikannya di dunia lebih banyak dari amal jahatnya, dan dibalas siksa bagi yang amal jahatnya di dunia lebih banyak dari pada amal kebbaikannya. Balasan itu berupa surga dan neraka. Amat banyakla keterangan tentang hal itu, didalam Al-Qur'an antara lain yaitu:

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّهُ يُخَيِّ الْمَوْتَىٰ وَأَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٦﴾ وَأَنَّ السَّاعَةَ ءَاتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ ﴿٧﴾

Artinya: “Yang sedemikian itu, supaya engkau mengerti bahwa Tuhan Allah itu Tuhan yang benar dan Tuhan itu menghidupkan segala yang telah mati. Lagi Allah itu Maha Kuasa atas segala sesuatu. Dan sesungguhnya Qiyamat itu pasti datang, tiada ragu lagi. Tuhan Allah benar-benar akan membangkitkan orang-orang yang ada dalam kubur.” (Al-Hajj: 6 –7)²²

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ ﴿٦٨﴾

Artinya: “Sungguh pada hari Qiyamat akan ditiup sangkakala (trompet) lantas matilah sekalian apa yang ada di langit dan yang di bumi, kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian akan ditiup padanya sekali lagi, kemudian mereka sekalian akan bangkit memandang (menunggu keputusan).” (Az-Zumar: 68)²³

Sudah jelas bahwasannya hari akhir itu benar adanya, Karna sudah jelas tertuliskan didalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam. Kita sebagai hamba-Nya harus meyakini adanya hari akhir, bahwa kita semua (makhluk hidup) didunia ini hanya sementara tidak lepas dari beribadah kepada Allah dan meyakini akan adanya hari akhir yang akan datang.

²² Departemen Agama RI, Ibid, hal. 332

²³ Departemen Agama RI, Ibid, hal. 466

6. Iman Kepada Qadha' Dan Qadar.

Beriman kepada qadha' dan qadarnya Allah SWT, ini adalah salah satu rukun iman kepada Allah SWT. Qadar²⁴ adalah takdir (ketetapan Allah terhadap segala sesuat).

Allah SWT telah menulis takdir segala sesuatu lima puluh tahun sebelum menciptakan langit dan bumi. Sebagai mana firman Allah SWT,

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ إِنَّ ذَلِكَ فِي كِتَابٍ ۚ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artinya: “Apakah kamu tidak mengetahui bahwa sesungguhnya Allah SWT mengetahui apa saja yang ada di langit dan di bumi bahwasannya yang demikian itu terdapat dalam sebuah kitab (lauhil mahfus), sesungguhnya yang demikian itu amatlah mudah bagi Alla SWT”. (Al-Hajj: 70)²⁵

Menyifati takdir dengan “baik” adalah jelas, adapun menyifati takdir dengan “buruk”, maka maksudnya adalah keburukan yang di takdirkan bukan keburukan takdir (qadar) itu sendiri yang merupakan perbuatan Allah, karna apa yang di lakukan dan di takdirkan, jadi keburukan di sini berdasarkan kepada apa yang di takdirkan dan di lakukan. Adapun dari segi perbuatan (Allah yang menakdirkan), maka tidak demikian.²⁶

Kata qadar dapat ditemukan dalam beberapa ayat yang berbunyi seperti berikut:

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا ۚ

²⁴ Syaikh Muhammad, *Syarah Aqidah Wasithiyah Buku Induk Aqidah Islam*, (Jakarta: Da Rats-Tsuryya, 1996), cet, II, hal. 101

²⁵ Kementrian Agama RI, *Ibid*, hal. 339

²⁶ Syaikh Muhammad, *ibid*, hal. 102

Artinya: *“Yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu baginya dalam kekuasaan(Nya), dan Dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya.” (Q.S. al-Furqan 25: 2)*²⁷

Segala sesuatu yang dijadikan Tuhan diberi-Nya perlengkapan-perengkapan dan persiapan-persiapan, sesuai dengan naluri, sifat-sifat dan fungsinya masing-masing dalam hidup.

Dengan demikian, segala yang terjadi di jagat raya ini, seperti peredaran matahari, bintang, bulan, rotasi bumi, dan orbit planet-planet, bukan suatu kebetulan, melainkan sudah ditentukan oleh Allah adanya. Semua itu tidak akan dapat berjalan dengan teratur jika Allah Swt. tidak menghendaki dan mengaturnya. Perhatikan firman Allah SWT. Berikut:

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَّهَا ۚ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿٣٨﴾

Artinya: *“Dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan (Allah) Yang Maha perkasa, Maha Mengetahui.” (Q.S. Yasin 36 : 38)*²⁸

Ayat di atas menegaskan bahwa matahari yang beredar di tempat peredarannya telah ditetapkan oleh Allah SWT. Oleh karena telah ditetapkan Allah SWT, matahari dan alam raya berjalan sesuai dengan ketetapan-Nya atau sering diistilahkan dengan As-Sunnatullah.

Matahari berjalan sesuai dengan qada dan qadar yang ditentukan Allah. Jelaslah sudah bahwa segala yang terjadi di alam semesta berdasarkan qada dan qadar-Nya. Kebahagiaan dan kesengsaraan yang dirasakan manusia merupakan qada dan qadar-Nya. Bencana yang menimpa merupakan qada dan qadar-Nya.

²⁷Kementrian Agama RI, *Ibid*, hal.359

²⁸ Kementrian Agama RI, *Ibid*, hal. 442

C. Sumber Aqidah Islam

Sumber dari aqidah Islam adalah bersumber dari al-Qur'an dan As-Sunnah, bila kita merenungkan kepada kedua sumber primer ini maka kita temukan bahwa Al-Qur'an dan Al-Sunnah adalah sumber-sumber dari aqidah Islam. Aqidah yang kuat harus dimiliki oleh orang muslim karena tanpa sandaran aqidah yang kuat manusia bisa menyimpang dari hukum Allah SWT. Karena aqidah yang benar bersumber dari Al-Qur'an dan as-sunnah Rasul, sehingga prinsip aqidah selalu dipegang setiap orang muslim dan terhindar dari penyembahan pada makhluk ciptaan Allah SWT.

Para ulama, semoga Allah merahmati beliau semua, telah sepakat aqidah Islam yang suci mulia ini bersumber kepada:

1. Al-Quran

Secara bahasa Al-Qur'an berasal dari kata *Qur'aanan* yang artinya bacaan atau yang dibaca, yang asal katanya adalah *qara*. Inilah pendapat terkuat menurut Dr. Shubhi- Ash-Shalih yang dikutip pula oleh Depag RI,²⁹ "*qara'a*" juga memiliki arti mengumpulkan dan menghimpun, *qiraa'ah* berarti merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lainnya dalam satu ungkapan yang teratur. Al-*Qur'an* asalnya sama dengan *qira'ah*, yaitu akar kata (masdar-infinitif) dari *qara'a*, *qira'atan* dan *qur'anan* Allah SWT menjelaskan,

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧٩﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨٠﴾

²⁹ Darwis Abu Ubaydah, *Panduan Aqidah Ahlu Sunah Wal Jamaah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2008), hal. 10

Artinya: “Sesungguhnya kami lah yang bertanggung jawab mengumpulkan (dalam dadamu) dan membacakannya (pada lidahmu), maka apabila kami telah menyempurnakan bacaannya (kepadamu, dengan perantaran Jibril), maka bacalah menurut bacaannya itu,” (Al-Qiyamah: 17-18)³⁰

Qur’annah di sini berarti *qira’ah* (bacaan atau cara membacanya). Jadi kata itu adalah akar kata (*masdar*) menurut *wazan* (*tashir*) dari kata *fu’lan* seperti “*gufran*” dan “*syukran*.” Anda dapat mengatakan; *qara’atuhu*, *qur’an*,³¹ *qira’atan* dan *qur’anan*, dengan satu makna. Dalam konteks ini *maqrū’* (yang di baca sama dengan *qur’an*) yaitu satu penamaan isim *maf’ul* dengan *masdar*.³²

Sedangkan istilah *syara’*, Al-Qur’an adalah kalam firman Allah SWT, tentang merupakan mu’jizat yang di turunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW dan ditulis di mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir serta yang membacanya adalah ibadah.³³

Prof. Dr. Hasbi Ash-Shiddieqy mengatakan Al-Qur’an itu wahyu ilahi yang di turunkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah diturunkan kepada kita umatnya, dengan jalan mutawatir, yang di hukum mati jika mengingkarinya.³⁴

Setelah di tampilkan berbagai devinisi, dapat di katakana bahwa Al-Qur’an adalah firman Allah, yang di turunkan oleh nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril secara mutawatir, berbahasa arab, sebagai mu’jizat, untuk menuntun manusia, agar memperoleh kebahagiaan dunia maupun akhirat serta membacanya mendapat pahala.

³⁰ Kementrian Agama RI, *Ibid*, hal. 577

³¹ Syekh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Study Ilmu Al-Qur’an*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2006), Cet. 1, hlm. 16

³² Syekh Manna Al-Qaththan, *Op.Cit*, hal. 17

³³ Darwis Abu Ubaydah, *Op. Cit*, hal. 10

³⁴ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur’an*, (Jakarta: Bulan Bintang 1988), hal 17

Bagi kaum muslim Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam segala hal yang meliputi masalah aqidah (keyakinan), syari'at (hukum), akhlak (moral) dan masalah-masalah lainnya yang menyangkut tashauwur (konsepsi) mereka meyakini bahwa Al-Qur'an kalam Allah SWT yang merupakan sebaik-baik perkataan. Mereka menggunakan perkataan yang mulai itudi atas segala perkataan manusia dari golongan manapun.³⁵

Sebagai sumber ilmu kalam Al-Qur'an banyak menyinggung hal-hal yang berkaitan dengan masalah ketuhanan. Di antara ayat al-quran yang membicarakan masalah masalah ketuhanan dianataranya adalah:

a. Q.S As-Syura (42:7

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ﴿٧﴾

Artinya: *"Dan Apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di bumi itu pelbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik"*

Ayat ini menunjukan bahwa tauhid tidak seperti apapun di dunia ini. Ia maha mendengar dan maha mengetahui.

b. Q.S Annisa (4) :125

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا ۚ

وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا ﴿١٢٥﴾

Artinya: *"Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayanganNya."*

³⁵ Ibnu Taimiyah, Taqiyyuddin, Ahmad Bin Abdul Halim, *Majmu' Al Fatwa*, (Riyadh: Darul Buhuts) Jilid 13, hal. 157

Ayat ini menunjukan bahwa Tuhan menurunkan aturan-aturan berupa agama. Seseorang telah dikatakan melaksanakan aturan agama ketika telah menggunakan wajahnya untuk kedamaian karna Allah SWT.³⁶

Al- Qur'an di turunkan dalam tempo 22 tahun 2 bulan 22 hari, yaitu mulai malam 17 Ramadhan tahun 41 dari kelahiran nabi Muhammad SAW dari 9 dzulhijah haji wada' tahun 63 dari kelahiran nabi atau tahun 10 H.

Proses turunnya Al-Qur'an kepada nabi Muhammad SAW, adalah melalui tiga tahapan, yaitu:

Pertama, Al-Qur'an turun secara sekaligus dari Allah ke lauh Al-Mahfuzh, yaitu suatu tempat yang merupakan catatan segala ketentuan dan kepastian Allah. Proses pertama ini diisyaratkan dalam Q.S Al-Buruj (85) ayat 21-22:

بَلْ هُوَ قُرْآنٌ مَّجِيدٌ ﴿٢١﴾ فِي لَوْحٍ مَّحْفُوظٍ ﴿٢٢﴾

Artinya: "Bahkan yang di dustakan mereka ialah Al-Qur'an yang mulia (tersimpan) dalam lauh Al-Mahfuzh". (Q.S. al-buruj (85) ayat 21-22).³⁷

Tahap kedua, Al-Qur'an di turunkan dari lauh Al-Mahfuzh itu ke bait al-izzah (tempat yang berada di langit dunia). Proses proses kedua ini diisyaratkan Allah dalam surat Al-Qadar (97): 1

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ﴿١﴾

³⁶ Abdul Rozak Dan H. Rosihon Anwar , *Ilmu Kalam*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2014), cet, 3, hal. 23

³⁷ Rosihon Anwar, *Ulumul Al-Qur'an*, (Bandung: CV Pustaka 2015), Cet, 6, hal. 34

Artinya: “*Sesungguhnya kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) pada malam kemuliaan.*” (Q.S Al-Qadar: 1)

Malam kemuliaan dikenal dalam bahasa Indonesia dengan malam Lailatul Qadr yaitu suatu malam yang penuh kemuliaan, kebesaran, karena pada malam itu permulaan turunnya Al-Qur'an.

Tahap ketiga, Al-Qur'an diturunkan dari bait Al-Azzah kedalam hati nabi dengan jalan berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan. Ada kalanya satu ayat, dua ayat, dan bahkan kadang-kadang satu surat. Mengenai proses turun dalam tahap ketiga di isyaratkan dalam Q.S Asy-Syu'ara' (26) ayat 193-195.³⁸

نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٩٣﴾ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنْذِرِينَ ﴿١٩٤﴾ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ﴿١٩٥﴾

Artinya: “*Dia di bawa turun oleh ar-rub Al-amin (Jibril) ke dalam hatimu (Muhammad SAW) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang yang memberi peringatan, dengan bahasa arab yang jelas*”. (Q.S Asy-Syura':193-195)³⁹

Adapun tujuan kita untuk memahami ataupun mempelajari Al-Qur'an adalah untuk memahami kalam Allah dalam berbagai aspek pembahasannya, baik dari aspek turunnya, pengumpulan dan penulisannya, maupun dari aspek bacaan ataupun penulisannya, serta tidak ketinggalan pula aspek kandungannya itu sendiri. Yang kelas dengan memahai Al-Qur'an, maka akan lebih mudah memahami pesan-pesan Al-Qur'an yang di turunkan Allah kepada nabi Muhammad SAW.⁴⁰

³⁸ Rosihon Anwar, *Ibid*, hal. 35

³⁹ Rosihon Anwar, *Ibid*, hal. 36

⁴⁰ Abu Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2002), hal, 12

2. As-Sunah

Secara bahasa, Sunnah adalah jalan yang ditempuh baik yang terpuji ataupun tercela.⁴¹ Seperti sabda Nabi Muhammad SAW “sungguh kamu akan mengikuti sunah-sunahku (perjalanan-perjalanan) orang yang sebelummu, sejengkal demi sejengkal, sehasta demi sehasta, sehingga sekiranya mereka memasuki sarang dhob (serupa biawak) sungguh kamu memasuki juga. (HR. Bukhori dan muslim).⁴²

Sedangkan menurut istilah syara', sunah bermakna segala sesuatu yang di nukil (ditrima) dari Rasulullah SAW baik berupa perkataan, sifat kejadian (bentuk) tingkah laku, perbuatan, atau perjalanan hidup beliau, baik sebelum di angkat menjadi rosul maupun sudah.

Dalam keyakinan (aqidah) kaum muslimin Sunnah mendapat tempat yang sangat mulia. Beliau berada pada urutan kedua sebagai petunjuk. Pegangan bagi umat manusia setelah kitab suci Al-Qur'an ketinggian dan kemuliaan itu terlihat dari berbagai ketentuan hukum Islam, bahkan Asunnah adalah kunci untuk memahami agama yang mulia ini. Tidak seorangpun diperbolehkan keluar dari ketentuan ini, seperti berpegang kepada Al-Qur'an saja tidak melihat pada ketentuan Sunnah. Sebagaimana yang telah diperlihatkan oleh ingkar Sunnah. Meninggalkan Sunnah dalam agama Islam, bukan hanya mendurhakai nabi Muhammad SAW sebagai Rasul Allah, lebih dari itu sesungguhnya manusia seperti ini telah mendurhakai Allah SWT. Kana pada hakikatnya, Allah lah yang memerintahkan untuk senantiasa

⁴¹ Solhudin, Agus Suyadi, *Ulumul Hadis*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), Cet, I, hal. 17

⁴² Solhudin, Agus Suyadi, *Ibid*, hal. 18

mentaati Rasulullah SAW.⁴³ Jadi sumber aqidah Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunah artinya apa saja yang di sampaikan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah dalam Sunnahnya wajib diimani (diyakini dan di amalkan).

D. Kemurnian Aqidah

Pada dasarnya kemurnian aqidah Islam adalah tidak tercampurnya kepercayaan (aqidah Islam) dengan hal-hal lain sesuai dengan perintah Allah dan ajaran nabi dan para sahabat. Setiap muslim harus patuh dan melaksanakan hukum-hukum Islam yang telah di tetapkan Allah SWT. Dan sunah nabi dengan teliti. Tauhid diajarkan secara luas dan di terapkan secara baik dan benar. Tanpa dicampuri oleh hal-hal yang merusak dan mengotorinya, sehingga aqidah yang kita miliki tidak bersihlagi apabila ada kepercayaan lain selain kepercayaan kepada Allah SWT. Sebagaimana telah di terangkan didalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 82 yaitu:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْآمَنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ

Artinya: *“Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka Itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.”*⁴⁴

Jelaslah diterangkan alam ayat tersebut bahwa sebagai orang yang beriman dilarang keras mencampur aduk iman dengan segala perbuatan syirik karna syirik itu merupakan kezaliman yang tiada ampunnya.

⁴³ Darwis Abu Ubaidah, *Op. Cit*, hal. 10

⁴⁴ Mahmud Syaltout, *Islam Sebagai Aqidah Dan Syari'ah*, Terjemah H. Bustami A. Gani, (Jakarta : Bulan Bintang 1975), hal. 200

Seorang muslim tidak di perbolehkan menyembah atau meminta-minta selain kepada Allah SWT. Hanya kepada Allah-lah manusia memuja dan memohon pertolongan, sehingga perbuatan memasang sesaji itupun merupakan kegiatan syaitan karena memberi sesuatu dan meminta pertolongan dengan perantara syaitan yang dipanggilnya dengan mantra-mantra yang diyakininya, sehingga perbuatan tersebut sangat merusak aqidah yang akhirnya akan membawa manusia kejalan yang sesat. Dalam struktur aqidah itu merupakan dasar atau pondasi utama diatasnya syari'at, daji hubungan syari'at dengan ibadah (aqidah) sangat erat dan tidak dapat dipisahkan yang merupakan dua mata rantai yang saling berkaitan dan saling membutuhkan.

E. Kedudukan Dalam Aqidah

Aqidah dalam Islam merupakan landasan atau fondamen utama yang pertama-tama harus di tanamkan kedalam hati sanubari manusia, karena di atasnya akan di dirikan semua ajaran Islam.

Melalui aqidah akan terbina hubungannya dengan al-haliq (ibadah). Juga akan terbina hubungan dengan sesama manusia (mu'amalah) serta dengan aqidah yang baik akan terbina akhlaknya, baik akhlaknya dengan al-haliqnya maupun dengan sesama manusia (habluminanas).

1. Aqidah Membina Syari'ah

Sayid Sabiq dalam bukunya aqidah Islamiyah mengemukakan bahwa :

*“Keimanan itu merupakan aqidah (kepercayaan yang diatasnya berdiri syari'at Islam kemudian dari pokok itu keluarlah cabang-cabang kedudukannyabagaikan buah dan pohonnya, bagaikan musabab dan sababnya, bagaikan natija dengan mukadimahny.”*⁴⁵

⁴⁵ Sayid Syabiq, *Aqidah Islamiyah*, Terjemahan H. Ismuha (Bandung: CV Deponegoro, 1978), Hal. 15

Sedangkan Mahmud Syaltout mengemukakan bahwa ”kepercayaan itu pada posisinya menurut Islam adalah pokok yang diatasnya dibina peraturan-peraturan agama (syari’at).”⁴⁶

Lebih lanjut Muhammad Syaltout mengemukakan bahwa :

“Syari’ah adalah peraturan-peraturan yang diciptakan oleh Allah SWT, atau diciptakannya, pokok-pokok-Nya supaya manusia berpegang kepada-Nya di dalam perhubungan dengan Tuhan, dengan saudaranya sesama manusia, berserta hubungannya dengan kehidupan.”⁴⁷

Dari ungkapan tersebut jelaslah bahwa syari’ah menifestasi atau perwujudan dari aqidah. Baik dalam bentuk ibadah (mu’amalah ma’alahi) maupun dalam bentuk mu’amalah ma’anasi. Sebagaimana diketahui bahwa ibadah itu merupakan salah satu ajaran yang wajib di laksanakan oleh seorang muslim untuk mengadakan hubungan dengan al-khalik baik bersifat muraqabah (mendekatkan diri kepada-Nya) maupun yang bersifat rawajjuh atau menghadapkan seluruh perhatian dan pemikiran serta pengabdian atas keberadaan dan kebesaranNya. Sedangkan mu’amalah adalah ajaran yang menyangkut awal usaha manusia dalam melihara kemaslahatan pribadi, keluarga, maupun kemaslahatan umum.

Dengan demikian terlihat dengan jelas kaitan antara aqidah dengan syari’ah. Aqidah merupakan suatu keimanan, keyakinan dan pengakuan yang mutlak, sedangkan syari’ah merupakan ajaran yang menyangkut tentang pelaksanaan dari aqidah tersebut.

⁴⁶ Mahmud Syaltout, *Op. Cit*, hal. 22.

⁴⁷ Mahmud Syaltout, *Ibid*, hal. 5

Oleh karna itu, jika aqidah sudah tertanam dengan baik, maka aqidah itu maka mampu membina pengamalan syari'at dengan baik pula, demikian pula sebaliknya, apabila aqidah belum tertanam dengan baik maka pengamalan syari'atnya juga tidak akan berjalan dengan baik.

Dalam surat Al-Baqarah ayat 177 Allah SWT berfirman :

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ ﴿١٧٧﴾

Artinya: “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi.”⁴⁸

Dari ayat diatas dapat di mengerti bahwa seseorang belum dikatakan beriman tanpa di dasari oleh iman yang sesuai dengan ketentuan agama walaupun seseorang itu telah melaksanakan berbagai syari'at begitu juga sebaliknya seseorang tidak dapat dikatakan beriman apabila ia belum menjalankan syari'ah.

F. Aqidah Membina Akhlaq

Akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan kata jamak dari kata “khuluqun” yang artinya “budi pekerti, tingkah laku atau tabiat.”⁴⁹ Dalam bahasa sehari-hari, banyak orang menyebutkannya dengan Islilah etika dan moral, sehingga sering mengaburkan ketiga istilah tersebut. Etika berasal dari bahasa yunani yang berarti “Ethos” artinya kebiasaan sedangkan kata moral di ambil dari bahasa latin “Morea” yang merupakan kata jamak yang dari katamos yang artinya juga kebiasaan.

⁴⁸ departemen agama RI, *Ibid*, hal. 43

⁴⁹ Hamzah Ya'cub, *Etika Islam Pembinaan Akhlak Karismah*, (Bandung: CV. Diponegoro,1983), Hal. 11

Hasbullah Bakri menjelaskan bahwa “Etika” adalah ilmu yang menyelidiki maan yang baik dan mana yang buruk dan melihat amal perbuatan manusia sejauh yang dapat dijangkau oleh pikiran”.⁵⁰

Aboe Bakar Atjeh berpendapat moral adalah “suatu yang bersifat ruh atau kejiwaan dalam diri manusia, ia bukan suatu yang indah yang terdapat diluar diri manusia”.⁵¹

Dari pejelasan di atas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan etika adalah suatu ajaran tentang baik buruk dalam bentuk teori. Sedangkan moral mengemukakan bentuk formatif bagi manusia untuk menjawab sebagaimana seharusnya dlam melaksanakan ajaran etika tersebut, karena itulah maka etika dapat juga disebut dengan filsafat tentang moral.

Abdullah Salim mengemukakan bahwa akhlak adalah prangkat tatanilai yang bersifat samawi dan azali yang mewarnai cara berfikir, bersikap dan bertindak seseorang manusia terhadap dirinya, terhadap Allah dan rasul-rasul-Nya, terhadap sesamanya, terhadap lingkungannya.⁵²

Berdasarkan penegrtian diatas, bahwa akhlak itu mencakup etika dan moral, karena akhlak, mempunyai ruang lingkup teoritis dan sekaligus dalam bentuk dan sekaligus dalam tindakan praktis.

Memperhatikan dalam beberapa pendapat diatas, pada dasarnya akhlak terungkap bahwa akhlak mempunyai dua dimensi pokok yaitu akhlak yang berkenan dengan berhubungan antara sesama makhluk yang merupakan jalur horizontal.

⁵⁰ Hasbullah Bakri, *Sistematik Filsafat*, (Jakarta: Wijaya, 1981), Hal. 63

⁵¹ Aboe Bakar Atjeh, *Filsafat Akhlak Dan Islam*, (Semarang: Ramdani, 1971), Hal. 7

⁵² Abdullah Salim, *Salihun Masir, Pokok-Pokok Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1982), Hal. 91

Oleh sebab itu maka kaitan antara aqidah dengan akhlak itu sangat erat sekali, sebagaimana yang di kemukakan oleh T.M Hasbi Ash-Shiddieqy “aqidah dan budi pekerti dalam pandangan Al-Qur’an hamper di hukumi satu, dihukumi setara dan sedrjat”.⁵³

Secara garis besar, hubungan antara aqidah dengan akhlak ini dapat dilihat dari kerangka pokok-pokok akhlak yang mengajarkan agar:

1. Mencintai karna Allah SWT.
2. Mencintai dan membenci karna Allah SWT.
3. Mencintai Rasulullah, mengagungkan dan mengikuti Sunnah.
4. Ikhlas dalam beramal pada Allah SWT semata.
5. Bertaubat, yakni menyesali diri atas segala perbuatan keji yang telah di kerjakan dan berjanji tidak akan melakukannya kembali.
6. Mewujudkan takut kepada Allah SWT dalam lubuk jiwa.
7. Menghidupkan harapan kepada Allah SWT dalam hati.
8. Mensyukuri nikmat yang di berikan oleh Allah SWT.
9. Menepati janji.
10. Menanamkan tabiat sabar.
11. Mewujudkan tawadu’ dan menumbuhkan rasa malu melakukan hinaan.
12. Menjauhkan ujub dan takabur.
13. Meridhoi qodo’ Allah SWT.
14. Menjauhkan dengki.
15. Menjauhkan marah.

⁵³ Hasbi Ash-Shiddieqy, Op. Cit, Hal. 37

16. Menjauhkan dendam.

17. Menjauhkan kicuhan dan penipuan.⁵⁴

Bertitik tolak dari kerangka pokok ajaran akhlak yang berkenaan dengan akhlak terhadap Allah di atas maka jelaslah bahwa peranan dan kedudukan aqidh sangat besar dalam mewujudkan pengalaman semua ajaran akhlak, karena suatu kemustahilan seseorang akan melakukan ajaran tersebut tanpa didasari oleh aqidah yang besar. Sebagai contoh orang tidak akan mencintai Al-kholik (Allah SWT), tanpa didasari oleh iman kepada-Nya

Dengan demikian maka aqidah yang dimiliki akan membina sikap, prilaku, pandangan dan pemikiran seseorang dalam melakukan aktivitas kehidupannya sehari-hari termasuk dalam melaksanakan ajaran-ajaran akhlak tersebut dalam peningkatan aqidah Islam pada era globalisasi informasi seperti sekarang ini merupakan hal yang pertama-tama yang harus ditanamkan dengan sebaik mungkin, karena ia merupakan fondasi dalam ajaran Islam.

⁵⁴ Hasbi Ash-Shiddieqy, Ibiid, Hal. 37

BAB III
GAMBARAN UMUM LOKASI PONDOK PESANTREN
SUBULASSALAM

A. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Subulassalam

Pondok pesantren Subulassalam adalah suatu pendidikan agama yang berada di tengah-tengah masyarakat yang sistem pondok pesantrennya berbasis salaf, dan pendidikan utamanya Tahfizul Qur'an.

Sejarah berdirinya pondok pesantren Subulassalam adalah pada awal mulanya, masalah pesantren adalah sudah wasiat dari para guru abah yai dari Jawa yaitu:

1. KH. R. Hamid Zaen: pengasuh pondok pesantren Al anwar-annur Maron Loano Porwo Rejo Jawa Tengah.
2. KH. Abdul Wahid Alhafidz: pengasuh Pondok pesantren Alfadhil Solo Tiang Loano Purworejo Jawa Tengah.
3. KH Thoifur Mawardi Alhafidz: pengasuh pondok pesantren Darut Tauhid Kedung Sari Purwo Rejo Jawa Tengah.¹

KH Mutaqin Al-Hafudz dan ibu Umi Qomariyah Al-Hafidzah selaku pengasuh pondok pesantren Subulassalam bermukim di Siderejo pada tahun 1991 M, diprintahkan oleh ayahnya KH Mutaqin yaitu bapak Muhyiddin (almarhum) supaya menempati tanah yang ada musholla kosong tinggalan kakak perempuannya yang sudah meninggal, yaitu musholla kecil yang berukuran 6x4m, yang sampai sekarang pondasinya masih ada didepan aula khufadz putra, yang tujuannya supaya musholla jadi ramai lagi anak ngaji. Jarak kurang lebih satu bulan, ada satu dua

¹ Wawancara Dengan Bapak Mutaqin Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Subulassalam, 12 Maret 2018

tiga dari tetangga yang menyerahkan anaknya untuk di didik ilmu agama, dan oleh KH Mutaqin diterima dengan senang hati dan penuh do'a.²

Selang beberapa bulan, KH. Mutaqin mulai menerapkan ilmu agama kepada ibu-ibu dengan cara mendirikan majlis ta'lim di musholla itu tiap hari rabu sore, bahkan tidak sia-sia karna masih terus berkembang hingga saat ini. Setelah pengajian ibu-ibu berjalan beberapa minggu, KH. Mutaqin mengajak bapak-bapak dilingkungan sekitar untuk mengadakan acara yasinan bertempat dimusholla dan masyarakat khususnya laki-laki banyak yang berpartisipasi untuk menerima acara tersebut. Bulan demi bulan tahun demi tahun terus berlalu, anak-anak yang mengaji terus bertambah banyak.

Pada suatu saat, ada orang tua yang ingin memondokkan anaknya, karna belum ada tempat penginapannya, jadi KH. Mutaqin membuat kamar santri di dalam rumahnya yang ditempatkan diruang depan. Sedangkan KH. Mutaqin dan ibu Qomariyah di ruang belakang. Tahun demi tahun karena anak yang menuntut ilmu keagamaan bertambah banyak, jadi kamar agak penuh. Di buatlah lagi kamar yaitu ditempelkan di sebelah utara rumah kyai, ukuran 2x9 M yang tiap malam untuk tidur anak-anak. Untuk berjuang di masyarakat, sedikit demi sedikit KH. Mutaqin mengilangkan tradisi kejawen yang kurang baik, yaitu sebangsa sesaji tiap tanggal satu muharram begitu sulitnya mulai saat itu berjuang sampai beberapa tahun yang penuh cobaan dan rintangan.

Pada suatu hari ada beberapa tokoh agama dari desa lain yang menginginkan supaya KH. Mutaqin mau berjuang dibeberapa daerah yang dekat, juga ada yang jauh dari Sidorejo, disana di siapi lahan dan fasilitas secukupnya,

² Hasil Observasi Dan Wawancara Dengan Bapak Ulinuha Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Subulassalam, 12 Maret 2018

itulah namanya ujian yang baik, atau bisa di bilang iming-iming. Bagi mana tanggapan KH. Mutaqin atas cobaan seperti itu, KH. Mutaqin memberi jawaban pada salah satunya dengan kata-kata “saya fikir-fikir dahulu”.

Setelah beberapa bulan, pada suatu saat KH. Mutaqin minta pendapat pada ayahnya, dan ayahnya berkata: “mana yang terbaik buat kamu yang mau ngejalanin yang penting ilmunya beranfaat”.

Terus minta pendapat pada ibunya, dan ibunya berkata: “aku tidak setuju kali kamu keluar dari Sidorejo RK 9”. Dengan itulah KH. Mutaqin bisa menentukan dimana tempat berjuang atau mengamalkan ilmu yang sudah di dapat dari pesantren. lama kelamaan musholla sudah tidak memadai untuk menuntut ilmu, maka kira-kita pada tahun 1995 direhaplah musholla menjadi lebih besar kurang lebih ukuran 7x9 M sehingga setelah jadi, suasana untuk menuntut ilmu lebih nyaman darisebelumnya.³

Berjuang di masyarakat juga banyak cobaanya, seperti: selama 6 tahun KH. Mutaqin mengisi pengajian ibu-ibu di beberapa majlis ta’lim di Sidorejo dengan sepeda yang sudah butut, disinilah KH. Mutaqin pada saat naik sepeda sering di ejek atau di hina orang-orang, tapi KH. Mutaqin tetap sabar tawakal kepada Allah SWT. KH. Mutaqin sejak dulu sampai sekarang memang sangat senang bersilaturahmi kepada kyai sepuh juga familiy, maka sebelum didirikan pesantren abah berkunjung ke mbah yai sepuh untuk minta do’a dan barokahnya ternyata beberapa kyai di lampung tengah banyak yang menyuruh KH. Mutaqin supaya membangun pesantren, namun datang para kyai tidak langsung di terima, sebab masih ingin menyelami masyarakat dan lingkungan secara merata.

³ Hasil Observasi Dan Wawancara Dengan Bapak Ulinuha, ibid, 12 Maret 2018

Jarak beberapa tahun, pada tahun 1997 M diadakan pengajian akbar dalam rangka khotaman Al-Qur'an binadhor dan Al'Imrithi, pada hari rabu wage bulan syawal 1418 H yang dihadiri para kyai provinsi Lampung, diantaranya: KH. Aly Hasyim, KH. Atho'illah, KH. Arba'i, KH. Mukhtar Syafa'at, KH. Ahmad Shodiq, KH. Mahmud, KH. Muhktar Sya'roni Ma'sum, KH. Husnan Musthofa Ghuftron.

Pada akhirnya didirikanlah pesantren yang di namai "Subulassalam" yang di dukung oleh sepuluh lingkunan, diantaranya: Bapak Imam Sujono, bapak Tarmuji dan juga tokoh-tokoh Islam Sidorejo.

Dulu lokasi pondok masih 1/4 hektar atau 50 M, atas pemberian orang tua sampai sekarang ini lokasi pondok pesantren Subulassalam seluas satu hektar, atau 100 M lebih sedikit atas hibbah warga muslim Sidorejo khususnya.

Bangunan pondok saat ini yang sedemikian rupa itu atas perjuangan umat Islam sidorejo khususnya, umat muslim pada umumnya. Untuk sekarang musholla yang dulunya kecil, sekarang sudah lebih besarkan lagi, dengan ukuran 9x9 M, dan teras ukuran 6x17 M. Demikianlah sekilas sejarah berdirinya pondok pesantren Subulassalam.⁴

1. Geografis Wilayah

Geografis wilayah pondok pesantren Subulassalam ditinjau dari letak geografis, wilayah pondok pesantren Subulassalam termasuk dalam wilayah desa Sidorejo kecamatan Sekampung Udik kabupaten Lampung Timur, pondok pesantren Subulassalam ini terletak di RK 9 yang berada didalam pemukiman sekitar 100 M dari jalan raya.⁵ Dan jarak dari pondok pesantren Subulassalam kegedung kelurahan 1 Km, jarak dari pondok pesantren

⁴ Hasil Observasi Dan Wawancara Dengan Bapak Ulinuha, Ibid, 12 Maret 2018

⁵ Hasil Observasi, Lokasi Pondok Pesantren Subulassalam, Pada Tanggal 12 Maret 2018

Subulassalam ke kecamatan 8 Km, jarak ke ibukota kabupaten 31 Km, jarak ke ibukota provinsi 61 Km, jarak ke ibukota Negara 361 Km. Batasan wilayah pondok pesantren Subulassalam sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatas dengan Register
- b. Sebelah selatan berbatas dengan Bukit Paya atau purwo Sari
- c. Sebelah timur berbatas dengan Bandar Agung atau Brawijaya
- d. Sebelah barat berbatas dengan Bauh Gunung sari atau Pugung Raharjo

Sedangkan jarak dari tempat ibadah adalah:

- a. Jarak pondok dengan pure Saba Astawa : 600 M.
- b. Jarak dari gedung greja Santo Yosep : 300 M.⁶

2. Keberadaan Ligkungan Pondok Pesantren Subulassalam

Keberadaan pondok pesantren Subulassalam di tengah-tengah masyarakat khususnya di desa Sidorejo kecamatan Sekampung Udik kabupaten Lampung Timur, mendapat sambutan yang baik di kalangan masyarakat sekitarnya, sebab dengan berdirinya pondok pesantren Subulassalam masyarakat setempat merasa mendapatkan bantuan dalam memperbaiki keagamaan dikalangan masyarakatnya dan mempersiapkan anak-anak mereka agar dibimbing supaya nantinya menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa serta masyarakat juga bangga atas keberadaannya.⁷

Hubungan antara pondok pesantren Subulassalam dengan masyarakat sudah lama terjalin, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Muhammad irul:

⁶ Hasil Observasi Dana Wawancara Dengan Bapak Andi Selaku Alumni Pondok Pesantren Subulassalam, Tanggal 19 Maret 2018

⁷ Hasil Observasi, Penulis, Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik kabupaten Lampung Timur, Tanggal 19 Maret 2018

*“Mulai riyin ngantos sakniki wung deso niki kaleh pondok hubungane nggih sae tiang-tiange kedah nggantongake nasib kaleh pondok pesantren kranten sangkeng mriku dugi pikiran-pikiran se anyar lan tiang-tiang ngarepake pengajian”.*⁸

Selama ini hubungan masyarakat dengan pondok pesantren sangat erat, masyarakat merasa menggantungkan diri kepada pesantren atau kyai karena dari padanyalah muncul ide-ide baru (pembaharuan), dan masyarakat mengharapkan bimbingan rohani, perbaikan di bidang fisik material dan mental spiritual.

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat bersifat positif terhadap pondok pesantren Subulassalam diantaranya yaitu:

- a. Membantu orang tua anak-anak dalam pendidikan agama.
- b. Memper cepat dan memperlancar anak didik dalam hal mengaji Al-Qur'an.
- c. Membuat lingkungan menjadi lebih baik, artinya lingkungan dapat diwarnai dengan kehidupan pesantren atau nilai-nilai aqidah, akhlakul karimah dan keagamaan.
- d. Membuat anak-anak gemar membaca al-qur'andan mengesampingkan hal-hal umum lainnya yang kurang bermanfaat.
- e. Menciptakan kehidupan beragama bagi anak, baik keluarga maupun masyarakat.⁹

Namun tidak semua masyarakat atau alumni yang memiliki pandangan bahwa keberadaan pondok pesantren untuk tetap seperti aslinya, dari ungkapan bapak Abdullah:

⁸ Hasil Observasi Dan Wawancara Dengan Bapak Muhammad Irul Selaku Alumni Ponndok Pesantren Subulassalam, 13 April 2018

⁹ Hasil Observasi, Penulis, Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik kabupaten Lampung Timur, Tanggal 19 Maret 2018

“Nangeng enten sebagian tiang seng nganggep lek ngaji teng pondok pesnatren Subulassalam niku kurang maju lan mboten ngikuti zaman ngoten. Nangeng asline pak yai pondok pesantren Subulassalam lebih condong ngutamake lan nguataken aqidah akhlake masyarakat”¹⁰

Bahwa masih ada juga sebagian masyarakat kecil beranggapan bahwa pendidikan dipondok pesantren Subuassalam adalah tidak mengikuti perkembangan zaman. Namun sebenarnya pengasuh atau kyai pondok pesantren Subulassalam lebih menekankan pada pembentukan pribadi yang mulia dan santri yang berakhlakul karimah. Sehingga pengetahuan umum lainnya menjadi sedikit terabaikan. Keberadaan pondok pesantren Subulassalam bagi kelangsungan kehidupan beragama dalam hal ini, berpengaruh sangat baik sekali, karena dengan keberadaan pondok pesantren Subulassalam ini dpat menambah peningkatan kehidupan beragama bagi anak maupun masyarakat. Contoh yang nampak, misalnya dalam kegiatan ramadhan, dimana para santri selalu mengadakan tadarrus bersama masyarakat sekitar.

Partisipasi aktif yang berwujud kegiatan sosial misalnya dalam acara maulid nabi Muhammad SAW, pernikahan, khitanan dan lain-lain di rumah penduduk, kyai menghadiri acarabeserta keluarganya. Hal ini ternyata mendapat sambutan yang baik dari masyarakat. Begitu juga sebaliknya apabila pondok pesantren Subulassalam yang mempunyai hajat, maka masyarakat sekitar tidak lupa untuk menghadiri dan membantu hajatan tersebut, jadi saling berpartisipasi satu sama lainnya.¹¹

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Abdullah, Selaku Alumni Pondok Pesantren Subulassalam, 13 April 2018

¹¹ Hasil Observasi, Penulis, Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik kabupaten Lampung Timur, Tanggal 19 Maret 2018

Keberadaan pondok pesantren di tengah tengah masyarakat desa Sidorejo kecamatan Sekampung Udik kabupaten Lampung Timur mendapat tempat dan penilaian tersendiri, karena pendidikan ini merupakan suatu pendidikan yang unggul di kalangan masyarakat desa Sidorejo. Sebagaimana hasil interview penulis dengan bapak Muhammad Ali yaitu:

“Pondok pesantren Subulassalam ngulang ngaos Al-Qur’an lare alit-alit sangkeng seng mboten ngertos hufof dumugi saget ngaos lancer lan ngaji kitab-kitab kuning bakda sholat subuh, dzuhur, isya’ khusus santri kaleh lan bakda sholat magrib sareng-sareng kaleh masyarakat.”¹²

Penilaian masyarakat atas keberadaan pondok pesantren Subulassalam, karena pesantren tersebut mengajarkan tentang agama, aqidah dan akhlak serta mengajarkan anak-anak mengaji Al-Qur’an dari yang belum mengetahui huruf sampai membaca dengan lancer dan tidak lupa juga disertai dengan pengajian kitab-kitab kuning dengan jadwal setelah shalat subuh, sholat dzuhur, sholat isya’ khusus santri, dan setelah sholat maghrib untuk umum (santri dan masyarakat).

Harapan-harapan masyarakat terhadap pondok pesantren Subulassalam adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan kader-kader pengajar Al-Qur’an yang berkelayakan, yang menggantikan para guru atau pengajar al-qur’an di masing-masing langgar dan di daerah-daerah yang membutuhkan guru mengaji Al-Qur’an.
- b. Meningkatkan penyebaran informasi kelembagaannya, sehingga mampu menyerap santri dari luar daerah yang lebih besar lagi.

¹² Hasil Observasi Dan Wawancara Dengan Bapak Muhammad Ali, Selaku Alumni Pondok Pesantren Subulassalam, Tanggal, 14 April 2018

- c. Mampu menghasilkan sejumlah penghafal-penghafal al-qur'an yang mampu membaca keadaan masyarakat dalam hal kebutuhan guru pengajar al-qur'an yang memiliki dedikasi tinggi dan siap mengabdikan di masing-masing daerah santri itu sendiri.
- d. Meningkatkan pelayanan yang lebih baik terhadap santrinya, terutama bagi mereka yang tergolong usia kanak-kanak, serta menyediakan fasilitas yang dibutuhkan sehingga mereka dapat belajar dengan tenang dan penuh konsentrasi.
- e. Mendidik santri untuk siap terjun kerumah tangga dan masyarakat melalui piket masak (santri wati).¹³ Melihat kenyataan ini, dapat disimpulkan bahwa antara pondok pesantren Subulassalam masyarakat desa Sidorejo terdapat interaksi yang positif yang masing-masing saling menunjang untuk memacu kemajuan

3. Saran Dan Prasarana Pondok Pesantren Subulassalam

Table 1
Keadaan Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Subulassalam

NO	Sarana Dan Prasarana	Keterangan/jumlah
1.	Rumah kyai	1 Unit
2.	Luas lahan	1 Ha
3.	Kantor	2 Unit
4.	Aula	1 Unit
5.	Asrama putra	13 Unit
6.	Asrama putri	15 Unit
7.	Musholla	1 Unit
8.	Gedung pertemuan tamu	2 Unit
9.	Dapur	2 Unit
10.	Tempat usaha atau warung	1 Unit
11.	Lahan pertanian (kebun)	2 petak
12.	Gedung bertingkat	2 unit

¹³ Hasil Observasi Dan Wawancara Dengan, Bapak Ihsanuddin, Alumni Pondok Pesantren Subulassalam, Tanggal 14 April 2018

13.	Lahan peternakan (ikan)	200 M
14.	Perlengkapan	
	- Papan tulis (with board)	6 Buah
	- Computer	2 Buah
	- Lemari administrasi	3 bah
	Alat Kesenian	
	- Rebana	1 set

Sumber data: data profil pondok pesantren tahun 2018-2019

Dari table diatas bahwa sarana dan prasarana pondok pesantren Subulassalam sangat memadai karena sudah tersedia fasilitas-fasilitas seperti lemari, dapur, warung yang berada di dalam pondok sehingga memudahkan santri untuk membeli kebutuhan pokok, dan lain-lain. Sarana dan prasarana yang terbilang lengkap tanpa memberatkan santri yang ingin mengikuti pendidikan di pondok pesantren Subulassalam. Adapun administrasi untuk pendaftarannya sangat terjangkau berkisaran 25.000 ribu rupiah, sedangkan untuk uang perbulannya 15.000 ribu rupiah.



Gambar 1
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Subulassalam

Sedangkan tugas dan tanggung jawab masing-masing kedudukan dalam struktur organisasi diatas, sebagai berikut:

a. Pengasuh

- Memegang kebijakan umum.
- Bertanggung jawab secara menyeluruh tentang pengelolaan pondok.
- Pesantren baik dalam pengajaran maupun di luar pengajaran.
- Memberi bimbingan dan pengawasan terhadap aktivitas santri yang
- Berhubungan dengan kegiatan pondok pesantren.

b. Kepala Pondok

- Bertanggung jawab atas program pondok pesantren hasil musyawarah pengasuh dan pengurus.
- Mewakili pengasuh pondok pesantren apabila berhalangan baik di dalam (pondok pesantren) maupun di luar (masyarakat).
- Membantu dan mengawasi kebijakan pengasuh yang berlaku.
- Mengatur pelaksanaan belajar dan mengajar di pondok pesantren.
- Bertanggung jawab kepada pengasuh.

c. Sekertaris

- Membantu surat menyurat yang berkaitan dengan pondok pesantren
- Mengarsip surat masuk dan keluar.
- Mendampingi kepala pondok dalam musyawarah pengurus atau menghadiri undangan di luar pondok pesantren.
- Bertanggung jawab kepada kepala pondok

d. Bendahara

- Memegang kendali dan mengatur keuangan pondok pesantren dengan perencanaan anggaran atas pertimbangan pengasuh melalui kepala pondok.
- Mengatur uang anak yatim.
- Bertanggung jawab kepada kepala pondok.

e. Ubudiyah

- Bertanggung jawab pada kegiatan pengajian rutin umum dan rutin pondok.
- Mengatur jadwal sholat tahajjudan dhuha bagi santri.
- Bertanggung jawab kepada kepala pondok.

f. Seni

- Bertanggung jawab kepada kegiatan maulid Di'ba hadroh pondok
- Bertanggung jawab kepada kepala pondok

g. Keamanan

- Bertanggung jawab kepada keamanan pondok pesantren.
- Mengatur jadwal jaga malam bagi santri.
- Bertanggung jawab kepada kepala pondok.

h. Dakwah

- Bertanggung jawab dalam pembuatan artikel dakwah dan jadwal santri khutbah jum'at
- Bertanggung jawab kepada kepala pondok

i. Kebersihan

- Berkewajiban atas kebersihan pondok pesanten dan rumah kyai (ndalem).
- Bertanggung jawab kepada kepala pondok.

j. Keterampilan

- Bertanggung jawab atas pengelolaan kursus membuat kaligrafi bagi santri.
- Bertanggung jawab kepada kepala pondok.

k. Perlengkapan

- Bertanggung jawab atas perlengkapan pondok pesantren.
- Menyiapkan keperluan pengurus dalam melaksanakan kegiatan.
- Bertanggung jawab kepada kepala pondok.¹⁴

4. Keadaan ustadz dan santri pondok pesantren Subulasslam

a. Keadaan Ustadz

Jumlah ustadz pondok pesantren Subulassalam berjumlah 19 orang.¹⁵ Dengan jumlah ustadz tersebut kegiatan pembajaran sudah dapat dilaksanakan secara aktif. Adapun jumlah ustadz khusus belajar di pondok pesantren Subulassalam dilihat pada table berikut:

Table 2
Jumlah Ustadz Pondok Pesantren Subulassalam

NO	NAMA	ALUMNI	TAHUN	KETERANGAN
1.	K.H Mutaqin Al-Hafidz	Pondok Pesantren	1971	Pemimpin
2.	Umi Qomariah Al-Hafidzah	Pondok Pesantren	1978	Ustadz
3.	Mustaqim	Pondok Pesantren	2007	Lurah Santri Putra
4.	Siti Khoiriyah	Pondok Pesantren	2013	Lurah Santri Putri

¹⁴ Dokumen Pondok Pesantren Subulassalam 2018-2019

¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Mutaqim Selaku Lurahsantri Putra Pondok Pesantren Subulassalam, Tanggal 14 maret 2018

5.	Luthfiana	Pondok Pesantren	2015	Ustadz
6.	Maratus Sholihah	Pondok Pesantren	2012	Ustadz
7.	Marzuki	Pondok Pesantren	2011	Ustadz
8.	Muhammad andi	Pondok Pesantren	2015	Ustadz
9.	Muhammad Mukhlisin	Pondok Pesantren	2016	Ustadz
10.	Muhammad Yusuf	Pondok Pesantren	2012	Ustadz
11.	Rio Saputra	Pondok Pesantren	2015	Ustadz
12.	Rohman	Pondok Pesantren	2016	Ustadz
13.	Ruri	Pondok Pesantren	2016	Ustadz
14.	Siti Iin Masruroh	Pondok Pesantren	2016	Ustadz
15.	Siti Mutoharoh	Pondok Pesantren	1017	Ustadz
16.	Sutrisno	Pondok Pesantren	2013	Ustadz
17.	Ubaidilah	Pondok Pesantren	2016	Ustadz
18.	Uswatun Khasanah	Pondok Pesantren	2016	Ustadz
19.	Veni Yulianti	Pondok Pesantren	2015	Ustadz

Sumber data: wawancara dengan bapak andi alumni pondok Pesantren Subulassalam, Sidorejo, 27 april 2018

Jumlah ustadz di pondok pesantren Subulassalam terdiri dari 19 orang, dan hamper semua ustadz dan ustadzah menghafal Al-Qur'an. Ada beberapa ustadz yang menetap atau tinggal di pondok pesantren Subulassam dan ada juga yang bermukim di sekitaran pondok pesantren Subulassalam serta ada yang sudah berumah tangga dan ada juga yang belum.¹⁶

b. keadaan santri

Adapun jumlah santri yang berada di pondok pesantren Subulassalam sebagai berikut:

Table 3
Keadaan Santi Pondok Pesantren Subulassalam

Jumlah Santri		Jumlah Santri Keseluruhan
Laku-laki	Perempuan	378
146	232	

Sumber data: wawancara dengan lurah santri putri pondok pesantren Subulassalam, siti khiriyah, 14 aret 2018

¹⁶ Hasil Observasi, Lokasi Pondok Pesantren Subulassalam, Pada Tanggal 12 Maret 2018

Jumlah dari keseluruhan santri pondok pesantren Subulassalam di desa Sidorejo berjumlah 345, ini sudah termasuk yang menetap di asrama maupun yang tidak menetap di asrama. Maksudnya yang tidak menetap di asrama yaitu santri yang berangkat dari rumah sore hari pulang di pagi hari.

5. Visi, Misi Dan Tujuan Pondok Pesantren Subulassalam

a. Visi

Membangun generasi muslim yang shaleh-shalehah, maju, berprestasi, mandiri, dan berwawasan pengetahuan yang luas dan di dasari iman dan taqwa.

b. Misi

- 1) memantapkan santri dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kewajiban membiasakan menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menciptakan warga belajar atau santri yang *berakhlaqul karimah* dan berilmu amaliah.
- 3) Mengusahakan kemandirian dan ketrampilan bagi warga atau santri sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.
- 4) Melatih santri untuk bermasyarakat
- 5) Meningkatkan prestasi masyarakat dalam usaha kesejahteraan sosial.

c. Tujuan

- 1) Melaksanakan pelayanan pada masyarakat dalam bidang sosial.
- 2) Mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara.
- 3) Membangun uhkuwah Islam.¹⁷

¹⁷ Dokumen, Pondok Pesantren Subulassalam, Tahun 2018-2019

B. Profil Desa Sidoreso Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung

Timur

1. Sejarah Desa Sidorejo

Desa Sidorejo dibuka pada tahun 1969 yang merupakan umbulan atau pedukuhan yang di pimpin oleh M. Kapi CS, pada tahun 1974 terbukalah unit atau desa Sidorejo yang di pimpin oleh Suherman. Pada tahun 1976 desa Sidorejo menjadi desa devinitif dan berada di wilayah Gunung Balak. Dan pada tahun 1988 desa Sidorejo digabungkan dengan kecamatan Jabung karena kecamatan Gunung balak di hapus. Pada tahun 1999 desa Sidorejo bergabung dengan kecamatan Sekampung Udik karena pemekaran kecamatan Jabung.¹⁸

Adapun batas-batas desa adalah sebagai berikut

- a. Sebelah utara berbatas dengan Register.
- b. Sebelah selatan berbatas dengan Bukit Raya atau Purwo Sari.
- c. Sebelah timur berbatas dengan Bandar Agung Atau Brawijaya.
- d. Sebelah barat berbatas dengan Bauh Gunung Sari atau Pugung Raharjo.¹⁹

Table 4
Daftar Nama-Nama Kepala Desa Sidorejo

NO	PREODE	NAMA KEPALA DESA	KETERANGAN
1	1974 - 1978	SUHERMAN	
2	1978 - 1981	M. WAMDAR	
3	1981 - 1982	MUGI HARJO	
4	1982 - 1985	SADIYO	

¹⁸ Wawancara Dengan Bapak Pujiono Selaku Kepala Desa Sidorejo Tanggal 18 Maret 2018

¹⁹ Dokumen, Profil Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, 2018-2019

5	1985 - 1989	SANTOSO ARIFIN	
6	1989 - 1990	QOSDU SAI'IN	
7	190 - 1998	AMRI WASIN	
8		PN RAJA ASAL	
9	1998 - 2000	SUPANTO	
10	2000 - 2003	NENGAH SUPARTA	
11	2003 - 2005	SUKIRNO	
12	2005 - 2008	GEDE SUDIASA	
13	2008 - Sekarang	PUJIONO	

Sumber Data: Dokumen desa sidorej kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, 2018

Dari tabel diatas bahwa lurah di desa Sidorejo berjumlah 13 orang dan yang sudah demisioner 12 orang, pada saat ini di lurah di desa Sidorejodi pegang oleh bapak pujiono dari tahun 208 hingga sekarang.

2. Peta Dan Kondisi Desa

a. Gambaran Umum Desa Sidorejo

Desa Sidorejo adalah salah satu dari 15 desa di kecamatan Sekampung Udik memiliki luas wilayah 1429,97 Ha yang terbagi menjadi 9 dusun yang terdiri dari 43 RT dengan kondisi curah hujan dengan rata-rata 1,975 mm pertahun memiliki bentuk permukaan tanah datar dan rawa-rawa dengan kondisi tanah hitam kecoklatan dan tingkat kesuburannya sedang.

Sebagaimana desa yang lain diseluruh wilayah Indonesia, desa Sidorejo memiliki iklim kemarau penghujan.

b. Demografi

Desa Sidorejo berada di kecamatan Sekampung Udik kabupaten Lampung Timur provinsi Lampung.²⁰

²⁰ ²⁰ Dokumen Profil Desa Sidorejo Kabupaten Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, 2018-2019

1) Luas desa Sidorejo :1429,97 ha

- Tanah sawah : 108 ha
- Tanah pemukiman : 831,5 ha
- Tanah peladangan :197 ha
- Tanah lain-lain :370 ha

2) Batasan Wilayah

- Sebelah Utara : Desa Register
- Sebelah Selatan : Desa Bukit Raya atau Purwo Sari
- Sebelah Barat : Desa Bauh Gunung Sari atau Pugung
Raharjo
- Sebelah Timur : Desa Bandar Agung atau Brawijya

3) Penduduk Desa Sidorejo

- Jumlah Penduduk : 12162 Jiwa
- Jumlah Laki-Laki : 5847 Jiwa
- Jumlah Perempuan: 6315 Jiwa
- Jumlah Kk : 3320 Kk
- Jumlah KK Rtm :1035 Kk

4) Orbitasi

- Jarak ke ibu kota kecamatan : 7 Km
- Jarak ke ibukota kabupaten : 30 Km
- Jarak ke ibu kota provinsi : 60 Km
- Jarak ke ibu kota Negara : 360 Km

3. Keadaan Sosial

Secara sosial keadaan desa Sidorejo dilihat dari beberapa aspek yaitu:

a. Tingkat Pendidikan

- SD/MI : 1013 Orang
- SLTPA/MTS : 1117 Orang
- SLTA/SMA : 900 Orang
- S2/SI/Diploma : 617 Orang
- Putus sekolah : 297 Orang
- Buta huruf : 92 Orang

b. Lembaga Pendidikan

- TK/PAUD : 6 Unit
- SD/MI : 4 Unit
- SLTP/MTS : 2 Unit
- SLTA/SMA : 2 Unit

c. Keagamaan

- Islam : 8544 Orang
- Katolik : 172 Orang
- Kristen : 208 Orang
- Hindu : 1928 Orang
- Budha : 51 Orang

d. Tempat Ibadah

- Masjid : 7 Unit
- Mushola : 40 Unit
- Gereja : 4 Unit

- Pura : 1 Unit
- Wihara : 1 Unit²¹

4. Keadaan Ekonomi

Table 5
Mata Pencarian

NO	PEKERJAAN	JUMLAH
1.	PNS/TNI/POLRI	73
2.	PENS. PNS/TNI/POLRI	13
3.	GURU	79
4.	BIDAN/PERAWAT	16
5.	KARYAWAN SWASTA	133
6.	PEDAGANG	323
7.	PETANI	1395
8.	TUKANG	400
9.	SOPIR	103
10.	BURUH	692

Sumber Data: dokumen desa Sidorejo kecamatan Sekampung Udik kabupaten Lampung Timur, 2018.

Mata pencarian dari masyarakat desa Sidorejo mayoritasnya yaitu petani, ada 1395 yang menjadi petani di desa Sidorejo, karena lahan yang berada di desa Sidorejo sangat bagus untuk dijadikan tempat bercocok tanam seperti padi, jagung, singkong, sayuran dan kelapa.

Table 6
Jenis Usaha

PERTANIAN	PETERNAKAN	LAINNYA
Petani	Ternak Kambing	PNS/TNI/POLRI
Buruh	Ternak Kambing	Wiraswasta
Heler	Ternak Ayam	Karyawan Swasta
Jual Beli Hasil	Penggaduh Ternak	Tukang
Tukang Bajak	Ternak Babi	Pedagang

Sumber Data: dokumen desa Sidorejo kecamatan Sekampung Udik kabupaten Lampung Timur, 2018

²¹ Dokumen Profil Desa Sidorejo Kabupaten Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, 2018-2019

Pada tabel diatas bahwa jenis usaha masyarakat desa Sidorejo bermacam-macam tidak terpaku dengan satu jenis saja, akan tetapi ada beberapa macam diantaranya seperti petani, buruh, peternak, PNS, tukang dan lain sebagainya.

5. Kelembagaan Desa

Table 7
Pembagian Wilayah

NO	NAMA DUSUN	JUMLAH RT	KETERANGAN
1.	Dusun 1	6	
2.	Dusun 2	4	
3.	Dusun 3	5	
4.	Dusun 4	8	
5.	Dusun 5	6	
6.	Dusun 6	3	
7.	Dusun 7	4	
8.	Dusun 8	6	
9.	Dusun 9	1	

Sumber Data: dokumentasi desa sidorejo kecamatan Sekampung Udik kabupaten Lampung Timur

Pada tabel diatas yaitu pembagian wilayah di desa sidorejo, ada 9 dusun dan jumlah RT keseluruhan berjumlah 43, disetiap dusun mempunyai jumlah RT berbeda ada juga yang memiliki kesamaannya. Diantaranya dusun 1, 5, 8 memiliki 6 RT, dusun 2 dan 7 memiliki 4 RT, dusun 3 memiliki 5 RT, dusun 4 memiliki 8 RT, dusun 6 memiliki 3 RT dan dusun 9 memiliki 1 RT.

Table 8
Lembaga Kemasyarakatan

NO	NAMA LEMBAGA	JUMLAH ANGGOTA	KETERANGAN
1.	BPD	11 Orang	
2.	LPD	30 Orang	

Sumber Data: dokumen desa sidorejo kecamatan Sekampung Udik kabupaten Lampung Timur, 2018

Pada tabel diatas bahwa lembaga kemasyaratan yang ada di desa Sidorejo ada dua nama lembaga diantaranya yaitu yang pertama, lembaga BPD yang berjumlah 11 orang dan yang kedua, yaitu LPD yaitu berjumlah 30 orang.

6. Masalah Dan Potensi

Untuk mendukung perencanaan dan proses pembangunan di desa Sidorejo terdapat berbagai masalah dan potensi yang diidentifikasi dari proses kajian desa sebagaimana tersaji dalam table berikut:

Tabel 9
Masalah dan Potensi

NO	BIDANG	MASALAH	POTENSI
1.	Penyelenggaraan Pemerintah Desa	Setip kades dan aparat desa minim	Aparat desa
		Insentif Pengelola Keuangan belum memadai	Pengelola keuangan desa
		Oprasional kantor desa belum cukup	Kantor desa
		Insentif dan oprasional PBD belum memadai	BPD
		Insentif ketua RT minim	Ketua RT
		Tunjang tim penyusun perencanaan dokumen desa belum ada	TIM ada
		Tunjangan TPKPD belum ada	TIM ada
2.	Pelaksanaan Pembangunan Desa	Banyak jalan tolford yang belum memadai untuk sarana transportasi	Tukang, pekerja
		Banak jalan lapen sudah mulai rusak	Tukang, pekerja
		Akses jalan dari dusun 2 dari dusun 3 terputus rawa	Tukang, pekerja
		Tempat pemakaman umum di dusun 2 dan 3 terlihat tidak layak	Tukang, pekerja
		Jembatan penyebrangan di dusun 2 dan dusun 3 tidak memadai	Tukang, pekerja
		POSYANDU masih menumpang di rumah warga	Lokasi, tukang, pekerja
		Belum ada gedung PAUD	Lokasi, tukang, pekerja
		Banyak rumah yang tidak layak huni	Tukang, pekerja
		Tidak ada gedung dan gudang GAPOKTAN	Lokasi, tukang, pekerja
		Pada musim hujan jalan petani becek dan licin	Tukang, pekerja
		Pada musim hujan jalan pertanian sepanjang 1000 m di dusun 3	Tukang, pekerja

		terputus oleh genangan air	
		Pada musim kemarau di dusun 2 dan 3 sulit untuk mendapatkan air bersih	Tukang, pekerja
		Pada musim hujan saluran air tidak lancar	Tukang, pekerja
		Tidak ada gedung olahraga	Lokasi, tukang, pekerja
		Saluran irigasi mulai rusak	Tukang, pekerja
		Pos KAMPLING belum permanen	Lokasi, tukang, pekerja
		Sarana ibadah di dusun 1, 2 dan 3 masih belum memadai	Lokasi, tukang, pekerja
		Di dusun 3 tidak ada sarana pertemuan	Lokasi, tukang, pekerja
		MCK tidak memenuhi standar	Lokasi, tukang, pekerja
3.	Pembinaan Kemasyarakatan	Kapasitas SDM pengurus PKK	Pengurus PKK
		Kegiatan RISMA kurang	Pengurus RISMA
		Insentif LINMAS sangat minim	Anggota LINMAS
4.	Pemberdayaan Masyarakat	Kapasitas/pengetahuan pemdes di beberapa aspek lemah	PEMDES
		Kemampuan TIM penyusun perencanaan dokumen desa lemah	TIM
		Operasional dan insentif LPMD belum memadai	LPMD
		Persional PKK dan JPPK Minim	Pengurus PKK

Sumber Data: dokumen desa Sidorejo kecamatan Sekampung Udik kabupaten Lampung Timur, 2018

Tabel diatas adalah masalah dan potensi yang ada di desa Sidorejo, tidak sedikit masalah dan potensi yang ada di desa tersebut karna masih banyaknya hal-hal yang harus di perbaiki lebih baik lagi diantaranya susahnya air bersih. Pada dasarnya air bersih adalah salah satu sumber pokok kehidupan karena jika air bersih susah di dapatkan maka akan berdampak hal-hal yang tidak diinginkan pada diri kita sendiri.

7. Visi misi desa

a. Visi Desa

Visi adalah suatu gambaran yang menantang dengan keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa, visi desa Sidorejo adala:

“Terwujudnya Masyarakat Yang Aman, mandiri, Sejahtera Dan Berakhlak Mulia Melalui Peningkatan Perekonomian Berbasis Agribisnis Atau Pertanian Dan Kualitas Sumber Daya Manusia”

b. Misi Desa

Selain penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat suatu pernyataan yang harus dilakukan oleh desa agar tercapainya visi desa tersebut. Visi berada diatas misi. Pernyataan visi kemudian dijabarkan kedalam misi agar dapat dioprasionalkan atau dikerjakan. Misi desa Sidorejo adalah:

- 1) Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan produksi pertanian.
- 2) Memberdayakan potensi masyarakat secara optimal.
- 3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
- 4) Mendorong kemandirian.
- 5) Meningkatkan kemitibmas.
- 6) Meningkatkan etos kerja.²²

²² Dokumen, Profil Desa Sidorejo kecamatan Sekampung Udik kabupaten Lampung Timur, Tahun, 2018-2019

BAB IV

PERAN PONDOK PESANTREN SUBULASSALAM TERHADAP

PENINGKATAN AQIDAH MASARAKAT DESA SIDOREJO

KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

A. Kegiatan Yang Di Adakan Pondok Pesantren Terhadap Peningkatan Aqidah Masyarakat

Peranan aqidah Islam di masyarakat adalah suatu kepentingan untuk mengembangkan aspek kepribadian manusia yang berjalan dalam diri manusia itu sendiri. Berarti peran pondok pesantren sangat di perlukan oleh umat manusia yang berupa mengembangkan kepribadian umat, terutama dalam membina aqidah pada lingkungan masyarakat.

Dengan demikian pondok pesantren mempunyai fungsi sebagai lembaga dalam membina aqidah pada masyarakat lingkungan sekitarnya, nitabennya diantaranya untuk membrantas syirik pada masyarakat. Karena masih ada sebagian masyarakat yang masih mempercayai dan melakukan hal-hal yang sakral dari nenek moyang terdahulu.

Dalam peningkatan aqidah di masyarakat Sidorejo yang dilakukan oleh pondok pesntren Subulassalam tidak semata-mata berlangsung apa adanya, dalam proses peningkatan aqidah tersebut ada beberapa strategi yang di terapkan oleh pondok pesantren dan strateg peningkatan aqidah tersebut sudah berjalan hingga saat ini.¹

¹ Hasil Observasi, Lokasi Pondok Pesantren Subulassalam, Tanggal 19 Maret 2018

Dengan demikian peningkatan aqidah yang dilakukan oleh lembaga pondok pesantren Subulassalam yaitu dengan menerapkan kegiatan yang menyangkut tentang aqidah diantaranya yaitu dengan cara mengadakan kegiatan yang menyangkut tentang aqidah, diantaranya yaitu:

1. Pengajian

Di dalam pengajian terdapat manfaat yang begitu besar positifnya, didalam pengajian-pengajian tersebut manfaat yang dapat diambilnya yaitu menambah ilmu pengetahuan keagamaan yang didalamnya mengandung nilai-nilai yang positif yang dapat meningkatkan aqidah Islam pada diri kita dalam hal ketakwaan kepada Allah SWT. Hal seperti ini pada masyarakat muslim pada umumnya dapat memanfaatkan pengajian untuk mengubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan yang keji dan mungkar.

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren Subulassalam dalam rangka meningkatkan aqidah masyarakat, sesuai dengan tujuan didirikan pondok pesantren dan program yang direncanakan maka dalam rangka meningkatkan aqidah masyarakat maka kegiatannya yang diadakan pondok pesantren yaitu dengan mengadakan kegiatan pengajian-pengajian rutin diantaranya :

- a. Untuk bapak-bapak setiap malam jum'at.

Pengajian untuk bapak-bapak ini diadakannya pengajian di waktu selesai mengerjakan yasinan dan tahlilan rutin yang diadakan selesai sholat isya', Setelah itu di tambahkan acara tausiah atau siraman rohani yang diadakan di kediaman rumah warga sekitar secara bergantian.

- b. Untuk ibu-ibu setiap hari rabu pada pukul 14.30- 16. 00.

Kegiatan ini yang di pimpin langsung oleh kyai Mutaqin sebagai pengisi pengajian, bukan hanya dihadiri oleh ibu-ibu saja, namun para santri juga ada sebagian yang turut berpartisipasi dalam pengajian tersebut. Kegiatan ini di lakukan setiap seminggu sekali bertepatan pada hari rabu sore mulai pukul 14.30-16.00, yang berada di lingkungan pondok pesantren Subulassalam bertepatan di mushola.

- c. Pengajian yang di adakan untuk usia remaja

Sebagai mana di ketahui bahwa remaja dalam masa pencarian identitas diri, yang kadang-kadang di hadapkan oleh berbagai masalah.

Dari problem ini lahir pemikiran pengurus pondok pesantren Subulassalam untuk memberikan arahan yang tepat guna menanggulangi problem remaja lewat pengajian remaja yang biasanya dilaksanakan di masjid-masjid ataupun mushola-mushola yang ada, dengan bekerja sama dengan pengurus risma setempat agar lebih mudah.

Kegiatan yang dilakukan seminggu sekali meliputi ceramah, diskusi dan kegiatan-kegiatan lainnya. Untuk kegiatan ceramah, penceramahnya adalah para santri yang dianggap sudah bisa dan mampu, sesekali juga kyai sendiri ikut turun tangan dalam kegiatan tersebut. Sedangkan kegiatan diskusdi pimpin langsung oleh kyai. Karena anggota yang hadir adalah remaja atau anggota risma pada masjid yang sengkutan di tambah beberapa santri dari pondok pesantren, maka penyatuan antara santri dan remaja sempat diharapkan lebih akrab.²

² Hasil Observasi, Lokasi Pondok Pesantren Subulassalam, Tanggal 19 Maret 2018

Selain itu diharapkan :

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan mereka melalui pengajian dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan ke-Islaman. Hal ini sangat penting, karena Iman dan taqwa adalah modal rohani yang paling mendasar sebagai benteng teguh dalam menghadapi tantangan zaman.
- 2) Memotivasi mereka untuk senantiasa memperbanyak ibadah dan amal sholeh. Ibadah dan amal shaleh dapat dikerjakan dalam berbagai bidang kegiatan.
- 3) Memberikan beberapa bentuk ketrampilan ringan yang dapat dijadikan bekal dalam menghadapi masa mendatang.

Membina, membimbing dan mengarahkan generasi muda tidaklah mudah, mengingat masa remaja adalah masa yang secara psikologis masih labil, sehingga tidak jarang yang sudah dibina sedemikian rupa melalui pengajian-pengajian remaja dan sejenisnya, karena pengaruh dari lingkungan dan faktor lain maka kurang berhasil dengan optimal.

- 4) Pengajian akbar tahunan setiap dua tahun sekali.

Untuk pengajian akbar melibatkan wali santri putra dan putri beserta masyarakat. Karena pengajian ini adalah pengajian yang kegiatannya meliputi khataman yang pesertanya para santri putri maupun santri putra yang telah menyelesaikan khataman diantaranya yaitu :

- Khataman *binadhar* yaitu khataman pembacaan Al-Qur'an bagi santri putramaupun putri yang sudah menyelesaikan pembacaannya hingga sampai juz 30
- Khataman kitab *alfiyah* yaitu khataman bagi santri putra maupun putri yang sudah khatam menghafal 1000 nadham kitab *alfiyah*.
- Khataman *bil ghaib* yaitu khataman bagi santri putra maupun putri yang sdah menyelesaikan penghafal Al-Qur'an juz 1 sampai 30.

Adapun materi yang di sampaikan dalam pengajian-pengajian tersebut meliputi aqidah, akhlak, fiqih, Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dengan metode ceramah.³

Adapun petugas dari pembukaan acara pengajian tersebut adalah dari para santri putra maupun santri putri pondok pesantren Subulasalam.

2. Penerapan Ibadah

Perlu diketahui bahwa Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya yang di sampaikan melalui lisan para Rasul-Rasul-Nya. Seperti pondok pesantren yang berada di tengah-tengah masyarakat memang sudah seharusnya memberi penerapan aqidah kepada masyarakat desa Sidorejo.

³ Wawancara Dengan Siti Iin Masrurih, Ibid, 19 April 2018

Adapun penerapan ibadah yang di terapkan untuk masyarakat Sebagai mana yang di sampaikan oleh siti khoriah selaku lurah santri putri pondok pesantren :

*Penerapan ibadah di pondok pesantren Subulassalam penerapan pada ibadahnya seperti sholat berjamaah, yasin, qurban, zakat, bimbingan Al-Qur'an, dan mengadakan peringatan hari-hari besar Islam.*⁴

Jadi penanaman ibadah di pondok pesantren Subulassalam yaitu di laksanakan penerapan ibadah seperti sholat berjamaah dengan santri maupun masyarakat di mushola yang berada di pondok pesantren, yasin dan tahlil yang di adakan setiap malam jum'at, penyelenggaraan qurban di bulan idhul adha, mengumpulkan dan menyalurkan zakat, mengadakan bimbingan membaca Al-Qur'an serta mengadakan peringatan-peringatan hari besar islam. Dalam kegiatan ini di maksudkan agar masyarakat mengetahui hikmat yang terkandung pada peristiwa itu, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keyakinan dan keimannannya.⁵

3. Istighatsah

Istilah istighatsah baru populer pada 95-an ketika kekuasaan soeharto mencapai puncak dan suhu perpolitikan semakin memanas. Para agamawan, khususnya para ulama, sangat *gerah* dengan *polah* Pak Harto yang dirasa makin hari makin menunjukan tangan besinya hingga muncul istilah KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme). Cara halus yang di tampilkan para ulama NU, ialah “Mengadukan” hal ini kepada Allah SWT dengan memanjatkan do'a bersama yang disebut istighatsah.

⁴ Wawancara Dengan Siti Khoiriah Selaku Lurah Putri Pondok Pesantren Subulassalam 26 April 2018

⁵ Hasil Observasi, Lokasi Pondok Pesantren Subulassalam, Tanggal 26 april 2018

Istighatsah sendiri yang memiliki arti meminta pertolongan. Istighatsah bagi umat Islam sudah ada sejak nabi ketika beliau menghadapi perang badar, juga musibah dan bencana lainnya.⁶

Berhubungan dengan bantuan Allah SWT, para ulama, khususnya ulama NU, selalu melakukan istighatsah sejak dulu hingga sekarang, sendirian ataupun bersamaan, di saat kondisi kritis yang amat sangat sulit untuk diselesaikan terkecuali atas pertolongan Allah SWT.

Untuk lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta Allah SWT, di dalam istighatsah sebaiknya dibaca ayat-ayat Al-Qur'an, kalimat thayibah, istighfar, shalawat, tahmid, tahlil, wirid, hizib, dan do'a. dalam surah Al-Mu'min ayat 60 Allah berfirman:

أَدْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ .

Artinya : “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Ku kabulkan.”

Ayat diatas sudah jelas bahwa Allah SWT memerintahkan makhluk-Nya untuk meminta kepada-Nya dan hanya Allah SWT lah yang dapat mengabulkan permintaan kita.

Bahwa Rasulullah SAW sendiri menegaskan bahwa : siapa yang tidak mau meminta kepada allah SWT, maka beliau akan murka kepada orang tersebut.⁷

Dari penjelasan tersebut maka pondok pesanteren Subulassalam mengadakan istighatsah dengan masyarakat meminta pertolongan kepada Allah SWT dengan kegiatan mingguan yang berada di pondok pesantren, dan ini selalu di laksanakan pada hari selasa siang usai mengerjakan sholat

⁶ Munawar Abdul Fattah, Tradisi Orang-Orang NU, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), Hal. 288

⁷ Munawar Abdul Fattah, Ibid, Hal. 290

dzuhur, adapun yang mengikuti istighosah diantaranya ada ibu-ibu dan bapak-bapak. Sedangkan para santri mengadakan istighosah pada hari jum'at usai mengerjakan shalat subuh, dan jika ada santri yang tidak mengikuti atau tidak melaksanakan istighosah, santri tersebut mendapatkan sanksi berupa keliling pondok pesantren tiga kali.⁸

Dalam beberapa pelaksanaan seperti penulis paparkan diatas, adalah strategi pondok pesantren Subulassalam dalam peningkatan aqidah dan melakukan komunikasi dengan masyarakat, setelah dekat dengan masyarakat dan saling menghormati maka proses penerapan aqidah akan berjalan dengan baik. Sehingga jarang ditemui pertentangan atau konflik dengan masyarakat karena ikatan persaudaraan sudah tumbuh melalui beberapa kegiatan tersebut.⁹

B. Konsep Penanaman Aqidah Terhadap Masyarakat

Pondok pesantren memiliki peran yang sangat besar karena pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua yang berada di Indonesia, yang bersifat “tradisional” untuk mendalami ilmu keagamaan Islam dan mengamalkan sebagai pedoman hidup sehari-hari atau disebut *tafaqquh fi ad-din* dengan penekanan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat.¹⁰ Selain itu pesantren mempunyai keunikan tersendiri yang berbeda dari lembaga pendidikan lain di tanah air. Salah satunya yaitu sistem nilai yang dikembangkan sejak berpuluh-puluh tahun lamanya dan masih tetap eksis hingga saat ini.

⁸ Hasil Observasi, Lokasi Pondok Pesantren Subulassalam, Tanggal 20 Maret 2018

⁹ Hasil Observasi Dan Wawancara Dengan Bapak Rohman Selaku Alumni, Pada Tanggal 18 Maret 2018

¹⁰ Ari Agung Pramono, *Model Kepemimpinan Kyai Pesantren Ala Gusdur*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2017), Hal. 79

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren mengajarkan sistem nilai dengan mengakses ajaran agama melalui literature kitab kuning yang di susun oleh para ulama salaf terdahulu. Dari khaznah intelektual klasik tersebut, pesantren mampu meyerap ajaran agama yang menjadi rujukan pengembangan sistem nilai dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.¹¹

Santri adalah bagian dari masyarakat yang telah menanamkan harapan besar kepadanya. Agar di saat pulang nanti santri mampu mengentaskan mereka dari penderitaan yang menggerogoti jiwa dan tubuhnya. Mampu membimbing dan mengarahkan mereka menuju hidup dalam kemapanan. Melihat tugas dan tantangan yang begitu besar, maka tak ada lagi solusi, selain menjadikan santri sebagai figur manusia yang kuat jiwanya, tidak mudah terguncang oleh gelombang ganas kehidupan, juga cerdas dan luas wawasannya agar bisa memecahkan segala masalah yang menimpa dirinya dan masyarakat sekitarnya. Selain itu juga tanggap, terampil dan cerdas dalam keagamaan.

Sebagaimana diketahui bahwa yang paling dasar pokok utama dan yang paling pertama dalam agama Islam adalah aqidah atau keyakinan dalam diri manusia secara etimologik, aqidah berarti keyakinan hidup, dan secara khusus akidah berarti kepercayaan dalam hati, diikrarkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan.

Dalam konsep penanaman aqidah di desa Sidorejo kecamatan Sekampung Udik kabupaten Lampung Timur kegiatan yang di lakukan oleh pondok pesantren Subulassalam untuk masyarakat mendapat respon yang sangat positif dari

¹¹ Abu Yasud, Dkk, *Pradigma Pesantren Menuju Pendidikan Islam Transformatif*, (Yogyakarta: Ircisod, 2018), Hal. 13

kalangan masyarakat sekitar, sehingga sangat mudah untuk melakukan penerapan aqidah.¹²

Ada beberapa konsep yang di terapkan pada pondok pesantren untuk masyarakat diantaranya yaitu:

1. Konsep Penanaman Aqidah Di Usia Anak-Anak

Sabda Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه مسلم)

Artinya: *“Anak itu dilahirkan hanya dalam keadaan suci, maka orang tuanyalah yang berperan dan menjadikan ia Yahudi, Nasrani atau Majusi,”* (HR. Muslim)¹³

Pengertian fitrah dalam hadis ini adalah sikap tauhid kepada Allah SWT sejak manusia dalam kandungan mereka telah melakukan perjanjian dengan Allah untuk beriman dan bertauhid kepada-Nya. Orang tuanyalah yang yang bertanggung jawab saat kekuatan akal pikiran manusia belum sempurna dalam memiliki tanggung jawab untuk memelihara perjanjian ini sampai anak mampu menemukan dirinya sendiri.

Penanaman Aqidah harus mendapatkan perhatian besar dari para guru. Menanamkan ke dalam jiwa anak tentang ke-Esaan Allah SWT, dan menjauhkan mereka dari perbuatan syirik. Ini dilakukan dengan menunjukkan dalil-dalil logis dan bukti-bukti yang masuk akal bagi anak-anak tentang keberadaan Allah.

¹² Hasil Observasi, Pondok Pesantren Subulassalam, Tanggal 19 Maret 2018

¹³ Ma'mur Daud, *Terjemah Hadits Shohih Muslim Jilid IV*, (Jakarta: Widjaya, 1984), cet. 1. h. 243

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang penanaman aqidah di usia anak-anak dijelaskan oleh mbak Siti Iin Masruroh selaku ustadzah santri putri Subulassalam bahwa sebagai berikut:

Penanaman aqidah diusia dini bertujuan untuk membentuk anak yang berkepribadian Islam, yaitu memiliki aqidah Islam sebagai landasan ketika berpikir dan bersikap di dalam menjalani kehidupan.¹⁴

Anak yang memiliki kepribadian Islam adalah anak yang memiliki kelebihan dalam banyak hal, sehingga mereka bisa dikatakan sebagai anak unggul. Anak unggul adalah anak yang terarah cara berpikir dan bersikapnya berdasarkan aqidah Islam dan memiliki kemampuan serta keterampilan yang bisa ia gunakan untuk kehidupannya sendiri maupun kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang penerapan aqidah di usia remaja dijelaskan oleh mbak veni selaku ustadzah santriputri pondok pesantren Subulassalam bahwa sebagai berikut:

Pada fase anak-anak inilah merupakan tempat yang baik bagi pembinaan dan pendidikan. Masa anak-anak ini cukup lama, dimana seorang pendidik bisa memanfaatkan waktu yang cukup untuk menanamkan dalam jiwa anak. Jika masa anak-anak ini dibangun dengan penjagaan yang baik dan benar, maka bimbingan dan arahan yang baik, maka kelak akan tumbuh menjadi kokoh.¹⁵

Mengingat masa ini adalah masa yang sangat bagus bagi pertumbuhan, maka hendaknya masalah penanaman aqidah menjadi perhatian pokok bagi setiap orang tua yang sangat peduli dan memperhatikan nasib anaknya, dengan adanya bimbingan yang benar dari orang tua sangat penting bagi usia anak-anak.

¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Mbak Siti Iin Masruro Selaku Ustad Santri Putri Pondok Pesantren Subulassalam, Pada Tanggal 19 Maret 2018

¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Mbak Veni Selaku Ustad Santri Putri Pondok Pesantren Subulassalam, Pada Tanggal 19 Maret 2018

Peranan pondok pesantren subulassalam di desa Sidorejo juga di lihat dari kegiatannya, maka akan terlihat peranannya yang nyata terhadap masyarakat desa Sidorejo.

Konsep penanaman aqidah di pondok pesantren pada usia anak-anak ini di sediakannya TPA (taman pendidikan Al-Qur'an) bagi anak-anak yang menuntut ilmu keagamaan di pondok pesantren Subulassalam. Di TPA tersebut metode belajar mengajarnya dengan cara mengenalkan ke-Esaan Allah SAW kepada muridnya, menanamkan kecintaan kepada Allah dan Rasulnya, bercerita ataupun berdongeng tentang nama-nama nabi 25 dan kisah-kisahnyanya, mengenalkan mana yang baik dan yang buruk serta di ajarkan cara-cara dan bacaan sholat, membaca Al-Qur'an dan pengertiannya, karena Al-Qur'an sendiri memiliki banyak kisah inspiratif yang semuanya menanamkan nilai ketauhidan.¹⁶

Tujuan penanaman aqidah kepada anak-anak diantaranya yaitu:

- Memperkokoh keyakinan anak bahwa Allah-lah satu-satunya Tuhan pencipta alam, sehingga dia terhindar dari perbutan syirik.
- Agar anak mengetahui hakikat keberadaannya sebagai manusia makhluk Allah SWT.
- Mencetak tingkah laku anak menjadi tingkah laku yang Islami yang berakhlaq mulia.¹⁷

¹⁶ Hasil Observasi, Lokasi Pondok Pesantren Subulassalam, Tanggal 19 Maret 2018

¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Mbak Roviqoh Selaku Ustadz Pondok Pesantren Subulassalam 19 Maret 2018

2. Konsep Penanaman Aqidah Pada Usia Remaja

Masa remaja adalah masa dimana peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsinya untuk memasuki masa dewasa. Masa peralihan diantara masa anak-anak dan dewasa ini, dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.

Konsep penanaman aqidah pada usia remaja ini dengan tujuan agar para remaja bisa lebih mendalami aqidah dan tidak hanya mendalami saja, akan tetapi memiliki aqidah yang kuat dan baik juga, supaya anak di usia remaja ini tidak terjerumus pada hal-hal yang negatif ataupun hal-hal yang di larang norma-norma agama.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang penerapan aqidah diusia remaja dijelaskan oleh bapak Ulinuha selaku pengasuh pondok pesantren Subulassalam bahwa sebagai berikut:

*Kelas satu mempelajari kitab aqidatulawan, bagaimana mempelajari gramatika arabik dari jurumiyah, sorof dan binanya naik lagi Al-ngimriti naik lagi semakin dalam sampai yang akhirnya kitab jawahir sastra dan kitab logikany mantik dan metode-metode dakwahnya ini kalo buat anak remajanya.*¹⁸

Penanaman aqidah yang di adakan pondok pesantren Subulassalam di usia remaja diantaranya yaitu dengan mengadakan belajar rutin di dalam pondok pesantren, yang di adakan setiap hari, pada pagi, siang, sore dan

¹⁸ Hasil Observasi dan Wawancara Dengan Bapak Ulinuha Selaku Pengasuh Pondok Pesantren, Tanggal 13 Maret 2018

malam hari, serta kegiatannya dengan mengkaji tentang kitab-kitab karena pondok pesantren Subulassalam adalah pondok yang berbasis salafiyah maka lebih banyak mempelajari seperti kitab-kitab dan mempelajari metode-metode ceramah serta mempraktekan langsung di lingkungan sekitar masyarakat.

Metode ceramah yang di praktekkan langsung di lingkungan masyarakat adalah bagian rutin kegiatan pondok pesantren, yang hadir untuk menghadiri sering kyai, namun jika kiyai ada halangan untuk mengisi ceramah tidak jarang dari senior yang di utus oleh kyai, dalam kesempatan ceramah ini tidak lupa senantiasa menyarankan agar orang tua mau memasukan anak-anaknya pada pendidikan yang bersifat Islami.¹⁹

Setiap malam jum'at seluruh santri putri dan putra diwajibkan untuk mengikuti *tiba'an* bersama-sama diiringi dengan rabana dan di laksanakan selepas mengerjakan sholat isya' hingga pukul 22:00. Pada hari minggu di adakan pembelajaran cara-cara membuat kaligrafi dan pembelajaran qiroatul Qur'an di laksanakan selepas *ro'an* (bersih-bersih) pondok pesantren.²⁰

3. Konsep Penanaman Aqidah di Usia Dewasa

Dalam istilah “dewasa” terdapat pada beberapa ayat Al-Qur'an, misalnya pada surat Al-ahqaf ayat 15 yang berbunyi :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَلَدَيْهِ إِحْسَنًا ۚ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۚ وَحَمَلُهُ ۖ وَفِصْلُهُ ۖ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۚ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ ۖ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً ۖ قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۚ إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾

¹⁹ Hasil Observasi, Lokasi Pondok Pesantren Subulassalam, Tanggal 19 Maret 2018

²⁰ Hasil Observasi, Pondok Pesantren Subulassalam, Tanggal 19 Maret 2018

Artinya : “Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila Dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdo’a: “Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang berserah diri”.²¹

Dalam ayat di atas kalimat yang mengandung pengertian dewasa adalah lafadz *balagh al-Syuddah* yang berarti “mencapai usia dewasa”. Dalam Lisan al Arab kata *al-Asyuddah* diartikan sebagai seseorang yang sudah banyak pengalaman dan pengetahuan. *Al-Asyudda* adalah jamak dari kata *Syuddah* yang memiliki arti yang mempunyai kekuatan dan kesabaran atau ketabahan.

Mengacu pada pengertian di atas, maka istilah kedewasaan merupakan sebuah rentang waktu yang harus dilalui oleh seseorang hingga mencapai batas kekuatan fisik, kesempurnaan akal, maupun puncak ketabahan dan kematangan beragamanya. Dengan semakin meningkatnya taraf hidup dan semakin panjangnya usia rata-rata manusia saat ini, maka masa dewasa merupakan rentang waktu paling lama dalam kehidupan seseorang.

Dalam konsep penanaman aqidah diusia dewasa ini berdasarkan hasil penelitian di lapangan dijelaskan oleh bapak Ulinuha selaku pengasuh pondok pesantren Subulassalam bahwa sebagai berikut:

“Kebutuhan masyarakat tidak seperti anak pondok pesantren, Masyarakat Asal bisa al-Qur’an saja sudah bagus, tau rukun dan

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2012), h.504

*wajibnya shalat saja juga sudah bagus. Kalau anak pondok pesantren harus bisa cara baca Al-Qur'an, tau ini Al-Qur'an bisa tau nasob, jer, jazem dan sebagainya. Karna ngaji Qurannya anak pesantren dan urusan agama yang paleng depan beda dengan di belakng, kami wanti-wanti atau lebih menekankan anak pesantren jangan sampai kita bicara dengan, masyarakat yang tidak pas tetapi yang kalam baligh, perkataan atau dakwah yang teat itu "mayuhubaidoladhar" apa yang bisa di trima oleh pemahaman masyarakat, tapi kalo meningkat lebih dalam lagi di beri ruang sendiri bukan yang umum."*²²

Dari wawancara tersebut peneliti menganalisis bahwa fakta penerapan aqidah di usia dewasa diterapkannya hanya inti-intinya saja seperti membaca al-Qur'an, sholat, dan hukum-hukum Islamnya saja tidak mendasar seperti yang diterapkan kepada anak di usia remaja, karna jika diterapkan kepada masyarakat usia dewasa maka akan mengalami kesulitan untuk memahaminya.

Upaya penanaman aqidah yang di adakan pondok pesantren untuk masyarakat yaitu bertujuan untuk mengarahkan masyarakat agar menjadi sorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, membantu masyarakat untuk dapat memahami ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah yang sudah menjadi pedoman hidup manusia, dan juga memberikan pengetahuan pada masyarakat tentang ibadah yang baik dan benar serta praktek ibadah yang membawa kepada perbuatan syirik yang di ajarkan oleh agama Islam serta meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hukum-hukum Islam yang berkenaan dengan ibadah dan mu'amalah, meningkat gairah masyarakat untuk lebih aktif melaksanakan shalat, maupun kepribadian masyarakat untuk lebih istiqomah dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dan lain sebagainya.²³

²² Wawancara Dengan Bapak Ulinuha Selaku Pengasuh Pondok Pesantren, Tanggal 13 Maret 2018

²³ Wawancara Dengan Lutfiana Selaku Ustadzah Santri Putri Pondok Pesantren Subulassalam, Tanggal 20 Maret 2018

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian diatas peneliti akan simpulkan bahwa dari analisis data yang telah di lakukan dan mengacu pada penelitian ini, maka mengenai peran pondok Subulassalam terhadap peningkatan aqidah mastarakat desa Sidorejo bisa diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan yang di adakan pondok pesantren terhadap peningkatan aqidah masyarakat desa Sidorejo dilakukan melalui metode dakwah secara langsung melalui kegiatan-kegiatan agama seperti pengajian yang diadakan pada kegiatan perayaan hari besar Islam. Dan tidak hanya pada kegiatan perayaan hari besar Islam saja, namun di dalam majlis-majelis juga di terapkan aqidah. Selain penerapan dengan menggunakan metode dakwah juga di adakan penerapan ibadah, yang di lakukan di luar maupun di dalam pondok seperti, sholat berjamaah antara santri dan masyaraka. Istighatsah atau meminta pertolongan kepada Allah juga menjadi metode untuk penerapan aqidah, diyakini bahwa hanya kepada Allahlah kita meminta pertolongan. Istighatsah rutinan ini di lakukan seminggu sekali setiap hari selasa. beristighastsah bersama masyarakat di lakukan didalam mushola yang berada di pondok pesantren. Penerapan inilah yang sudah menjadi kegiatan yang di adakan pondok pesantren Subulassalam untuk masyarakat desa Sidorejo.

2. Konsep penanaman aqidah terhadap masyarakat desa Sidorejo yaitu di tanamkan pendidikan tentang keagamaan dan mengadakan kegiatan untuk masyarakat dari usia anak-anak, remaja dan usia dewasa, yang tidak jauh dari kegiatan-kegiatan yang menyangkut tentang aqidah. Cara penerapannyapun berbeda-beda, anak-anak diterapkan pengenalan Allah dan Rasul-Nya, sedangkan bagi remaja di ajarkan bara berdakwah dan untuk usia dewasa menggunakan metode ceramah.

B. Saran

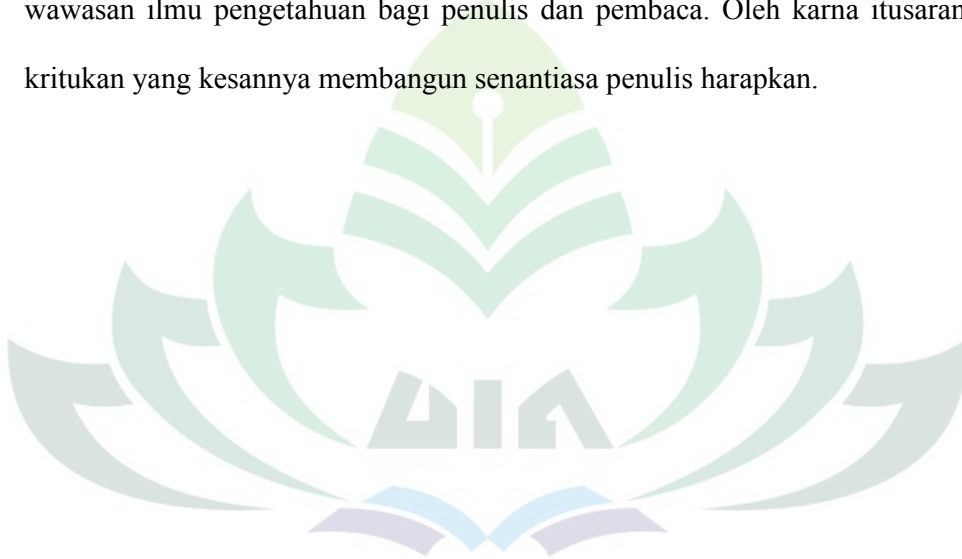
Dalam kesempatan ini izinkanlah penulis untuk menyampaikan saran-saran, mudah-mudahan saran ini ada manfaatnya bagi kita, lingkungan pondok pesantren Subulassalam dan masyarakat desa Sidorejo kecamatan sekampung udik kabupaten lampung timur dalam peningkatan aqidah masyarakat, antara lain sebagai berikut :

1. Kepada pihak pondok pesantren Subulasslaam hendaknya, pengurus dan santri lebih meningkatkan kegiatan-kegiatannya, agar pengalaman dan pemahaman di masyarakat bisa lebih meningkat lagi. Sehingga dapat lebih meningkatkan aqidah pada masyarakat.
2. Perlunya menegakan pendekatan-pendekatan yang lebih khusus untuk masyarakat yang masih melakukan penyimpangan aqidah di masyarakat desa Sidorejo.
3. Untuk masyarakat desa Sidorejo di harapkan agar ikut berperan aktif dan selalu ikut serta dalam melaksanakan program-program yang telah di tetapkan oleh pihak pengurus pondok pesantren dan tetap meluangkan waktunya untuk mengikuti pengajian rutin walaupun pada musim panen dan menanam.

C. Penutup

Wallahu A'lam, Alhamdulillahirobil 'alamin. Tiada kekufuran jikalau kita mengucapkan segala puja dan puji serta rasa syukur kita atas ke-Agyngan dan ke-Esaan Allah SWT. Yang telah memberikan rahmad dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan ini belum sempurna, namun besar harapan bagi penulis untuk bisamenghantarkan khasanah dan kemajemukan wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca. Oleh karna itusaran dan kritikan yang kesannya membangun senantiasa penulis harapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Aziz, Syaikh, *Syarah Aqidah Ash-Shahihah*, Penerjemah Ronny Mahmuddin (Jakarta: Pustaka As-Sunnah 2011)
- Abdul, Rozak Dan H. Rosihon Anwar, *Ilmu Kalam*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2014)
- Abu, Ubaydah, Darwis, *Panduan Aqidah Ahlissunah Waljamaah*, (Jakarta: Pustaka Alkautsar 2008)
- Al- Bana, Hasan, *Pokok-Pokok Keimanan (Al-Aqoid)*, Alih Bahasa Salim Muhammad Wahid, Surabaya: Bina Ilmu 1987).
- Anwar, Abu, *Uhumul Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2002)
- Anwar, Rosihon, *Uhumul Al-Qur'an*, (Bandung: CV Pustaka 2015)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2010)
- Ash-Shiddieqy, Hasbi, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang 1988)
- Atjeh, Bakar, Aboe, *Filsafat Akhlak Dan Islam*, (Semarang: Ramdani, 1971)
- Baharudin, M. *Dasar-Dasar Filsafat*, (Lampung: Harakindo Publishing, 2013)
- Bakri, Hasbullah, *Sistematik Filsafat*, (Jakarta: Wijaya, 1981)
- Beker, Anton, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: KANISIUS, 1990)
- Choirul, Yusuf, Fuad, *Peran Agama Dalam Masyarakat*, (Jakarta: Pusat, 2001)
- Darwis, Abu, Ubaydah, *Panduan Aqidah Ahlu Sunah Wal Jamaah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2008)
- Daud Ma'mur, *Terjemah Hadits Shohih Muslim Jilid IV*, (Jakarta: Widjaya, 1984)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2012)
- _____, *Aqidah Akhlak, Dirjen Binbaga Islam*, (Jakarta: 199)
- _____, Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998)

_____, *Esiklopedi Islam*, (Jakarta, 1990)

Fattah, Abdul, Munawar, *Tradisi Orang-Orang NU*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006)

Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1983)

Hamka, *Pelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973).

Harsojo, *Pengantar Antropologi* (Jakarta: Bina Cipta, 1997)

Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)

Hidayat, Syarifudin, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002)

HM. M.ed, Yacub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa* (Angkasa, Bandung, 1985)

Kaelan, *Metode penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Pradigma, 2005)

Lousma'luf, *Al-Manjid Fil Lughot Wal Adab Wal 'Ulum*, Mathba'ahkat Sulukiyah, Bairut, 1956

Manna, Al-Qaththan, Syekh, *Pengantar Study Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2006)

Muhaimin, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Karya Aditama, 2006)

Muhammad Syaikh, *Syarah Aqidah Wasithiyah Buku Induk Aqidah Islam*, (Jakarta: Da Rats-Tsuryya, 1996)

Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi (GP Press Group), 2013)

Narbuko, Cholid Dan Ahmadi Abu, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

Nurudin, Fauzi A. *Aqidah Islam Dan Masalah Ritual Budaya Dalam Siklus Kehidupan Umat Islam Al-Kalam*, (Lampung Pesagi, 1998)

Pramono, Agung, Ari, *Model Kepemimpinan Kyai Pesantren Ala Gusdur*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2017)

- Qomar, Mujamil, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1996)
- Salim, Abdullah, *Salihun Masir, Pokok-Pokok Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1982)
- Saqbiq, Sayid, *Aqidah Islam Pola Hidup Manusia Beriman*, (Bandung: Diponegoro, 1986).
- Sarjio, Marwan, *Sejarah Pondok Pesantren Di Indonesia*, (penerbit Dharma Bakti, 2006)
- Shalih, *Panduan Lengkap Membenahi Aqidah Berdasarkan Manhaj Ahlus Sunah Waljamaah*, Terjemah Izzudin Karimi, (Darul Haq, Jakarta, 2015)
- Solhudin, Agus, Suyadi, *Ulumul Hadis*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008)
- Soetrisno dan Hanafie, Rita, Srdm, *Filsafat Ilmu Dan Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta c.v andi offset 2007)
- Sujdono, Anas, *Teknik evaluasi pendidikan suatu pengantar* (Yogyakarta: UDRam, 1996)
- Suryabrata, Sumardi, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Raja Grafindo, 1998)
- Syabiq, Sayid, *Aqidah Islamiyah*, Terjemahan H. Ismuha (Bandung: CV Depongoro, 1978)
- Syaltout, Mahmud, *Islam Sebagai Aqidah Dan Syari'ah*, Terjemah H. Bustami A. Gani, (Jakarta : Bulan Bintang 1975)
- _____, *Aqidah Dan Syari'ah Islam*, Diterjemah Oleh Fachrudin HS, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)
- Taimiyah, Ibnu, Taqiyuddin, Ahmad Bin Abdul Halim, *Majmu' Al Fatwa*, (Riyadh: Darul Buhuts
- W. Keneth, Morgan, *Islam Jalan Lurus*, Terjemah Abu Salamah, Dan Chaidar Anwar, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1980)
- Ya'cub, Hamzah, *Etika Islam Pembinaan Akhlak Karismah*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1983)
- Yasud, Abu dkk, *Pradigma Pesantren Menuju Pendidikan Islam Transformatif*, cet 1, Yogyakarta

Yusuf, Himyari, *Filsafat Kebudayaan Strategi Pengembangan Kebudayaan Berbasis Kearifan Lokal*, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2013)

Ziemek, Manfred, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1986)





LAMPIRAN 1



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721) 703531, 78042

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : Annisa Setia Tati
Npm : 1431010055
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul skripsi : *PERAN PONDOK PESANTREN SUBULASSALAM
TERHADAP PENINGKATAN AQIDAH MASYARAKAT
DESA SIDORJO KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR*

PEMBIMBING I : Dra. Yusafrida Rasyidin, M.Ag
PEMBIMBING II : Dr. Abdul Aziz, M.Ag

NO	Pembimbing	Tgl. Konsultasi	Materi Konsultasi	Paraf
1.	Pembimbing II	6 Maret 2018	Revisi BAB I	
2.	Pembimbing II	15 Maret 2018	ACC BAB I	
3.	Pembimbing I	19 Maret 2018	ACC BAB I	
3.	Pembimbing II	22 Mei 2018	Revisi BAB II-V	
4.	Pembimbing II	24 Mei 2018	ACC BAB II-V	
5.	Pembimbing I	25 Mei 2018	Revisi BAB I-V	
6.	Pembimbing I	8 juni 2018	ACC BAB I-V	

Pembimbing 1

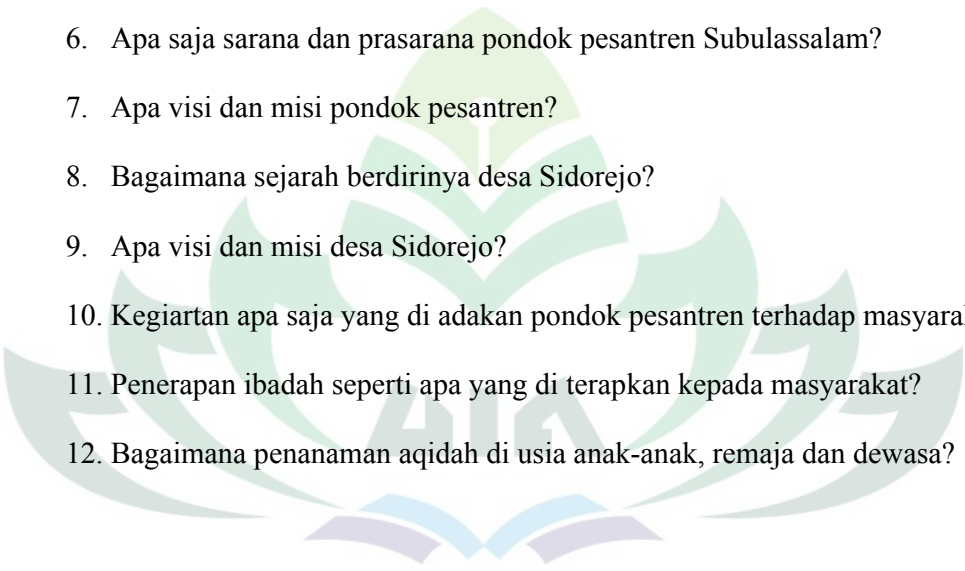
Pembimbing II

Dra. Yusafrida Rasyidin M.Ag
NIP. 196008191993032001

Dr. Abdul Aziz M.Ag
NIP.19780503200911005

LAMPIRAN 2

KERANGKA WAWANCARA/INTERVIEW

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya pondok pesantren Subulassalam?
 2. Bagaimana hubungan antara pondok pesantren dengan asyarakat?
 3. Bagaimana tanggapan masyarakat tentang pondok pesantren?
 4. Berapa jumlah santri pondok pesantren Subulassalam?
 5. Apa saja harapan-harapan masyarakat terhadap pondok pesantren?
 6. Apa saja sarana dan prasarana pondok pesantren Subulassalam?
 7. Apa visi dan misi pondok pesantren?
 8. Bagaimana sejarah berdirinya desa Sidorejo?
 9. Apa visi dan misi desa Sidorejo?
 10. Kegiatan apa saja yang diadakan pondok pesantren terhadap masyarakat?
 11. Penerapan ibadah seperti apa yang diterapkan kepada masyarakat?
 12. Bagaimana penanaman aqidah di usia anak-anak, remaja dan dewasa?
- 

LAMPIRAN 3

KERANGKA DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat pondok pesantren Subulassalam
2. Struktur organisasi pondok pesantren Subulassalam
3. Visi misi dan tujuan pondok pesantren Subulassalam
4. Batasan-batasan desa Sidorejo
5. Peta dan kondisi desa Sidorejo
6. Keadaan ekonomi
7. Pembagian wilayah
8. Lembaga kemasyarakatan
9. Masalah dan potens
10. Visi misidesa Sidorejo



LAMPIRAN 4

DAFTAR NAMA RESPONDEN

NO.	NAMA RESPONDEN	KETERANGAN
1.	Bapak Mutaqin	Pengasuh Pondok Pesantren Subulassalam
2.	Bapak Ulinuha	Pimpinan Pondok Peesantren Subulassalam
3.	Bapak Abdullah	Alumni Pondok Pesantren
4.	Bapak Mutaqin	Lurah Santri Putra
5.	Bapak Andi	Alumni Pondok
6.	Bapak Pujiono	Tokoh Masyarakat
7.	Siti Iin Masruroh	Ustazah
8.	Siti Khoiriyah	Lurah Santri Putri
9.	Veni	Ustazah
10.	Rofiqoh	Ustazah
11.	Lutfiana	Ustazah

